

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dimana aktivitas bank yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas atau yang disebut *funding*, agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada sipenyalir. Balas jasa yang tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan dan lainnya. Selain itu, bank dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat, sehingga kinerja keuangan bank perlu diperlihora.

Salah satu sumber indikator yang dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan, berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang akan dijadikan penilaian tingkat kesehatan bank pada ini atau dalam suatu periode tertentu.

Analisa rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah dan dasar perubahan tersebut. Hasil analisa laporan keuangan akan membantu mengintegrasikan berbagai pokok kunci dan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang.

Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen merupakan penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai, umumnya untuk menilai kinerja perusahaan perbankan digunakan 5 aspek penilaian, yaitu modal, harta, manajemen, pendapatan dan likuiditas. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian mengenai kinerja keuangan bank melalui metode *Capital, Assets Quality, Manajement, Earnings* dan *Liquidity* (CAMEL).

1.2 Rumusan masalah

Dalam penulisan ini penulis mengangkat dan merumuskan masalah yang berhubungan dengan laporan keuangan perbankan umum dari beberapa bank di Indonesia, periode 2005-2007 dengan metode *Capital, Assets Quality, Manajement, Earnings* dan *Liquidity* (CAMEL). Bertolak dari masalah tersebut diatas, penulis merumuskan masalah : “ Bagaimana kinerja keuangan bank- bank umum dari tahun 2005-2007 berdasarkan metode *Capital, Assets Quality, Earnings* dan *Liquidity* (CAEL)“.

1.3 Batasan Masalah

Karena cakupan pembahasan kinerja keuangan yang luas dan faktor penilaian *management* berdasarkan pencapaian target dari awal tahun buku yang dirahasiakan masing-masing bank maka penulis membatasi pada analisa rasio

laporan keuangan dari faktor *Capital, Assets Quality, Earnings dan Liquidity* beberapa bank umum diantaranya, Bank Central Asia (BCA), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Danamon, Bank NISP, Bank Lippo, Bank International Indonesia (BII) dan Bank OCBC Niaga (Bank Niaga) periode 2005-2007.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian ini pada dasarnya untuk :

- 1) Mengetahui kinerja keuangan Bank Umum yang terdiri dari Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, Bank NISP, Bank Lippo, Bank Internasional Indonesia (BII) dan Bank OCBC Niaga (Bank Niaga) di Indonesia periode 2005-2007
- 2) Memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Mercu Buana.

b. Manfaat Penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan masyarakat pada umumnya yang melakukan investasi.
- 2) Sebagai ilmu pengetahuan untuk masyarakat pada umumnya dan penulis.

1.5 Kerangka Teori

Dalam melakukan penelitian ini landasan teoritis yang menjadi acuan bagi penelitian antara lain, pengertian bank, laporan keuangan bank serta analisa laporan keuangan bank dan penilaian kesehatan bank menurut Bank Indonesia.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan penulis metode deksriptif dan inferensial. Data yang digunakan data sekunder, metode analisis data dengan analisis kuantitatif, serta analisa rasio yang akan digunakan analisa rasio metode *Capital, Assets Quality, Earnings* dan *Liquidity* pada perbankan.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi terbagi dalam lima bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan secara umum susunan skripsi yang meliputi latar belakang penulisan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penulisan

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Pada bab II ini penulis akan menjelaskan landasan teori berupa pengertian bank, jenis-jenis bank, kegiatan usaha bank, modal bank, laporan keuangan bank, kinerja keuangan bank dan analisa rasio metode *Capital, Assets Quality, Manajement, Earnings* dan *Liquidity* (CAMEL).

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

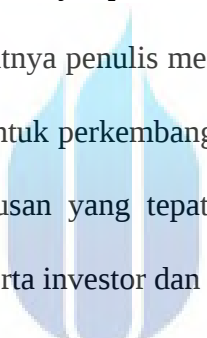
Pada bab III ini akan menjelaskan sejarah singkat perbankan Indonesia, keadaan dunia usaha perbankan tahun 2005-2007, jenis dan pengumpulan data bank serta analisa rasio metode *Capital, Assets Quality, Earnings* dan *Liquidity*.

Bab IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan masalah pokok skripsi yang berisi berbagai pembahasan mengenai perbandingan dan penganalisaan data antara bank yang mendasari perkembangan kinerja keuangan melalui laporan keuangan perusahaan setiap periodenya, dengan menggunakan analisa rasio metode *Capital, Assets Quality, Earnings* dan *Liquidity*.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini penulis menyimpulkan hasil pembahasan dari bab-bab sebelumnya, selanjutnya penulis mencoba memberikan saran-saran yang mungkin berguna untuk perkembangan kegiatan perbankan dalam upaya pengambilan keputusan yang tepat untuk menuju tercapainya kinerja usaha yang tinggi serta investor dan masyarakat.



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Pengertian Bank

Menurut Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang – Undang Nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah sebagai berikut :

“ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana di masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak ”.

Pengertian yang lebih teknis dapat ditemukan pada Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yaitu :

“ Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak - pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran “

Sedangkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 1990, pengertian bank adalah :

“ Bank memberikan kredit dengan cara menciptakan alat pembayaran dari yang tidak ada. Maksud pinjaman yang diberikan bank tidak dibebankan kepada

saldo nasabah, sehingga walaupun bank memberikan kredit namun jumlah saldo nasabah tidak berkurang “.

2.2 Jenis-jenis Bank

Praktek perbankan di Indonesia saat ini yang diatur dalam Undang Undang Perbankan memiliki beberapa jenis bank. Di dalam Undang Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya yaitu Undang Undang Nomor 14 Tahun 1967, terdapat beberapa perbedaan jenis perbankan. Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi kepemilikan, segi fungsi, segi status (devisa atau non devisa) dan segi menentukan harga. Dari segi kepemilikan Bank, perbedaan yang terjadi pada kepemilikan perusahaan dan akte pendiriannya. Dari segi fungsi, perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Sedangkan dari segi menentukan harga yaitu antar bank konvensional berdasarkan bunga dan syariah berdasarkan bagi hasil.

2.2.1 Dilihat dari segi Kepemilikannya

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya, maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dilihat dari akta pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Berikut adalah jenis bank dilihat dari segi kepemilikan.

a. Bank Pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuangan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh antara lain :

Bank Negara Indonesia 46 (BNI),

Bank Rakyat Indonesia (BRI),

Bank Mandiri,

Bank Tabungan Negara

Sedangkan bank milik pemerintah daerah (BPD) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing propinsi yaitu :

BPD Sumatera Utara

BPD DKI Jakarta

BPD Jawa Barat

BPD Jawa Tengah

BPD Jawa Timur

BPD Kalimantan Timur

BPD Sulawesi Selatan

BPD Bali

BPD NTB

Dan lain-lainnya

b. Bank milik swasta nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya di miliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya adalah swasta, sebegitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula. Contoh bank milik swasta nasional antara lain :

Bank Bukopin

Bank Danamon



Bank Bumi Putra

Bank Lippo

Bank Muamalat

Dan bank swasta lainnya

c. Bank swasta asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri baik milik swasta asing maupun milik pemerintah asing suatu negara. Contoh bank milik asing antara lain :

Citi Bank

Bank of Tokyo

ABN AMRO Bank

Bank of America

Bangkok Bank

Chase Manhattan Bank

Deutsche Bank

European Asean Bank

Hongkong Bank

Standard Chartered Bank

Dan bank asing lainnya

d. Bank campuran

Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki pihak asing dan pihak swasta nasional dimana kepemilikan sahamnya secara



mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia (WNI). Contoh bank campuran antara lain :

Bank Sanwa,

Bank OBC NISP

Bank Finconesia

Bank Merincorp

Inter Pascipic Bank

Bank campuran lainnya

2.2.2 Dilihat dari segi fungsinya

Dalam Undang Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967, jenis perbankan menurut fungsinya, terdiri atas :

Bank Umum

Bank Pembangunan

Bank Tabungan

Bank Pasar

Bank Desa

Lumbung Desa

Bank Pegawai

Dan Bank Jenis lainnya

Kemudian menurut Undang Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998, maka jenis perbankan terdiri dari 2 jenis bank yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

Dengan keluarnya Undang Undang No.7 Tahun 1992 tersebut mengakibatkan perubahan fungsi Bank Pembangunan dan Bank Tabungan menjadi Bank Umum. Kemudian Bank Desa dan Bank Pasar, Lumbung Desa dan Bank Pegawai menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat memiliki beberapa perbedaan untuk lebih jelasnya berikut ini akan diuraikan lebih lanjut :

a. Bank Umum

Bank Umum sesuai Undang Undang Nomor 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang Undang Nomor 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang lebih kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.2.3 Dilihat dari segi status

Pembagian bank dari segi status merupakan pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Oleh karena itu, untuk memperoleh status tersebut. Diperlukan penilaian- penilaian dengan kriteria tertentu. Jenis bank bila dilihat dari segi status biasanya khusus untuk Bank

Umum. Dalam prakteknya jenis bank dilihat dari status dibagi menjadi 2 macam yaitu :

a. Bank Devisa

Bank yang berstatus devisa atau Bank Devisa merupakan bank yang dapat melakukan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travelers cheque*, pembukuan dan pembayar *letter of credit* (L/C) dan transaksi luar negeri lainnya.

b. Bank Non Devisa

Bank dengan status Non Devisa merupakan bank yang belum mempunyai ijin untuk melaksanakan transaksi sebagai Bank Devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya Bank Devisa, Jadi Bank Non Devisa merupakan kebalikan daripada Bank Devisa dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu Negara.

2.2.4 Dilihat dari segi cara menentukan harga

Ditinjau dari segi menentukan harga dapat pula diartikan cara penentuan keuntungan yang akan diperoleh. Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik dalam harga jadwal maupun harga beli terbagi dalam 2 kelompok yaitu :

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini disebabkan teidal terlepas dari

sejarah bangsa Indonesia dimana asal mula bank di Indonesia dibawah oleh Kolonial Belanda (Barat).

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Sedangkan Penentuan biaya jasa bank lainnya bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah juga sesuai syariah Islam. Kemudian sumber penentuan harga atau pelaksanaan kegiatan bank berdasarkan prinsip syariah, dasar hukumnya adalah Al-Qur'an dan sunah Rasul. Bank berdasarkan prinsip syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu.

2.3 Kegiatan Bank

Kegiatan bank sebagai lembaga keuangan adalah :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk : giro, tabungan, dan deposito
- b. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk : investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit konsumtif dan kredit produktif.
- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*service*) melalui transfer, L/C, Bank Garansi dan lain-lain.

2.4 Laporan Keuangan Bank

Adapun laporan keuangan menurut Erich A. Helferta, adalah seperangkat laporan yang biasanya terdiri dari neraca untuk periode tertentu, laporan operasi untuk periode tertentu dan laporan arus dana untuk periode yang sama, ditambah

dengan laporan khusus yang menjelaskan perubahan ekuitas kepemilikan pada neraca.

Sedangkan PSAK edisi revisi tahun 2004 menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan pertukaran posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk jadwal dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Selain itu, definisi laporan keuangan menurut peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuanganan dijelaskan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca yang menggambarkan posisi keuangan yang menunjukkan aktiva, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, laporan rugi laba yang merupakan ringkasan aktivitas usaha perusahaan untuk periode tertentu yang melaporkan aktivitas usaha perusahaan untuk periode tertentu yang melaporkan hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya, laporan perubahan. Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode pelaporan, laporan arus kas yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas perusahaan selama periode tertentu dengan

diklarifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, catatan atas laporan keuangan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Sesuai dengan SK Direksi Bank Indonesia No.27/119/Kep/Dir tanggal 25 Januari 1995 laporan keuangan bank terdiri dari neraca, laporan komitmen dan kontenjensi, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.4.1 Neraca

Dalam penyajiannya, aktiva dan kewajiban dalam neraca bank tidak dikelompokkan menurut lancar atau tidak lancar, namun sedapat mungkin tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Setiap aktiva produktif disajikan di neraca sebesar jumlah bruto dari tagihan atau penempatan bank di kurangi dengan penyisihan penghapusan yang dibentuk untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari masing-masing aktiva produktif yang bersangkutan.

Adapun komponen-komponen neraca yang terdapat dalam neraca suatu bank adalah sebagai berikut :

a. Komponen harga (disisi aktiva)

Dalam neraca suatu bank komponen aktiva merupakan komponen yang menggambarkan harta-harta yang dimiliki oleh suatu bank. Komponen harta yang terdiri dari harta lancar, penyertaan, harta tetap dan harta lainnya.

Komponen harta yang dimaksud adalah :

Kas

Giro pada Bank Indonesia

Giro pada Bank Lain

Surat-surat berharga

Kredit yang berikan

Penyertaan

Pendapatan yang diterima

Biaya dibayar dimuka

Uang muka pinjaman

Tanah

Bangunan

Peralatan

Aktiva sewa guna usaha

Aktiva lain-lain

b. Komponen kewajiban / Hutang (disisi pasiva)

Giro

Tabungan

Deposito berjangka

Sertifikat Deposito

Kewajiban segera lainnya

Surat berharga yang diterbitkan

Pinjaman yang diterima

Kewajiban sewa guna usaha

Beban yang masih harus dibayar

Transaksi hutang pajak



Kewajiban lain-lain

Pijaman subordinasi

Hak minoritas

c. Komponen ekuitas

Modal disetor

Agio (disagio)

Modal sumbangan

Selisih penjabaran laporan keuangan

Selisih perincian kembali aktiva tetap

Laba ditahan

2.4.2 Laporan Komitmen dan kontijensi

Laporan ini wajib disajikan secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kontijensi baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan. Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Kontijensi adalah tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

2.4.3 Laporan laba rugi

Perhitungan laba rugi bank wajib disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Laporan laba atau rugi bank disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang

menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya. Cara penyajian laporan laba rugi bank antara lain wajib memuat secara rinci unsur pendapatan dan beban, unsur pendapatan dan beban harus dibedakan antara pendapatan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

2.4.4 Laporan Arus Kas

Laporan ini harus disusun berdasarkan kas selama periode laporan dan harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan baik tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas.

2.4.5 Catatan atas laporan keuangan

Disamping hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam standar akuntansi keuangan, baik juga wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa netto. Menurut jenis mata uang serta sertifikasi-sertifikasi lain seperti kegiatan wali amanat, penitipan harta dan penyaluran kredit.

2.5 Modal Bank

Dalam prakteknya modal terdiri dari 2 macam yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Rincian masing-masing komponen modal bank di atas adalah sebagai berikut :

a. Modal inti terdiri dari :

1) Modal disetor

merupakan modal yang telah disetor oleh pemilik bank, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2) Agio Saham

Merupakan kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan

3) Modal Sumbangan

Merupakan modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal dari donasi dari lain bank

4) Cadangan Umum

Merupakan cadangan yang diperoleh dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih sesudah dikurangi pajak

5) Cadangan Tujuan

Merupakan bagian laba sesudah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu

6) Laba ditahan

Merupakan saldo labaa bersih sesudah diperhitungkan pajak dan telah diputuskan RUPS untuk tidak dibagikan

7) Laba Tahun lalu

Merupakan seluruh laba bersih tahun lalu sesudah diperhitungkan pajak

8) Rugi Tahun lalu

Merupakan kegiatan yang telah diderita pada tahun lalu

9) Laba Tahun berjalan

Merupakan laba yang telah diperoleh dalam tahun berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak.

10) Rugi Tahun berjalan

Merupakan rugi yang telah diderita dalam tahun buku yang sedang berjalan.

b. Modal pelengkap terdiri dari :

1) Cadangan revaluasi aktiva tetap

Merupakan cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali dari aktiva tetap yang dimiliki bank.

2) Penyisihan penghapusan aktiva produktif

Merupakan cadangan yang dibentuk dengan cara membebankan laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterima seluruh atau sebagian aktiva produktif (maksimum 1,25 % dari ATMR)

3) Modal pinjaman

Merupakan pinjaman yang didukung oleh warkat warkat yang memiliki sifat seperti modal (maksimum 50 % dari jumlah modal inti)

4) Pinjaman Subordinasi

Merupakan pinjaman yang telah memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman memperoleh persetujuan Bank Indonesia dan tidak dijamin oleh bank-bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya.

2.6 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada kondisi tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI,1996) kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Kamus besar Bank Indonesia mendefinisikan kinerja (*performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan efisien, sedangkan efiseinsi bisa diartikan rasio perbandingan antara masukan dan keluaran. Dengan pengeluaran biaya tertentu dilaporkan memperoleh hasil yang optimal atau dengan hasil tertentu dilaporkan biaya seminimal mungkin. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan efisiensinya diproporsikan dengan berbagai tolak ukur tercermin di laporan keuangan (*Mach Foede, 1999*)

Kinerja merupakan hal yang penting juga harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena biaya merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola, mengalokasikan sumberdayanya. Selain itu tujuan pokok penilai kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar memudahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang ditingkatkan dalam anggaran.

2.7 Analisa Rasio *Capital, Asset Quality, Manajement, Earnings and Liquidity* (CAMEL)

Dalam kamus Perbankan (IBI), Edisi tahun 1999 : CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, CAMEL merupakan alat ukur yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas Bank. CAMEL terdiri atas 5 kriteria yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan dan likuiditas.

Rasio *Capital, Assets Quality, Manajement, Earnings* dan *Liquidity* (CAMEL) untuk Menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan analisa rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank. Dalam penilaian kinerja suatu bank, berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum adalah sebagai berikut :

- a. Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan adalah sebagai berikut :

- 1) Kecukupan, komposisi dan proyeksi (*trend* ke depan) permodalan serta kemampuan permodalan bank dalam mengatasi asset bermasalah.
- 2) Kemampuan bank memelihara kebutuhan penanaman modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

b. Kualitas Aset (*Assets quality*)

Penilaian terhadap faktor kualitas asset adalah sebagai berikut :

- 1) Kualitas aktiva produktif, konsentrasi eksposur, resiko kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah dan keuntungan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).
- 2) Kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

c. Manajemen (*Manajemen*)

Penilaian terhadap faktor manajemen adalah sebagai berikut :

- 1) Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen resiko.
- 2) Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

d. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Pencapaian *Return On Assets* (ROA), *Return On Earning Assets* (ROEA), *Net Income Margin* (NIM) dan tingkat efisiensi bank.

- 2) Perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya dan prospek laba operasional.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian terhadap faktor likuiditas adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio aktiva atau pasiva likuid, potensi *maturity mismatch*, kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), proyeksi *cash flow* dan konsentrasi pendanaan.
- 2) Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*ALMA*) *asset liabilities management*, akses kepada sumber pendanaan dan stabilitas pendanaan.

f. Sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*)

- 1) Kemampuan modal bank dalam mengatasi potensi keraguan sebagai akibat fluktuasi (*adversinoument*) suku bunga dan nilai tukar.
- 2) Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

Sedangkan unsur-unsur penilaian dalam analisa metode *capital, assets quality, management, earnings* dan *liquidity* (CAMEL) menurut Indonesia Legal Center

Publihsing adalah sebagai berikut :

1. *Capital* (Permodalan)

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank.

Salah satu penilaian adalah dengan metode *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2. *Assets Quality* (Kualitas aktiva produktif)

Penilaian didasarkan kepada aktiva produktif yang dimiliki bank.

3. *Manajemen* (Manajemen)

Penilaian didasarkan kinerja keuangan yang dihasilkan oleh manajemen bank terhadap target yang telah ditetapkan oleh masing-masing bank pada awal tahun buku.

4. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yang dilihat dari kemampuan bank dalam penciptaan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada 2 macam rasio yaitu *Return On Assets* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Untuk menilai likuiditas, penilaian likuiditas didasarkan kepada rasio antara kredit yang diterima terhadap dana yang diterima oleh bank *Load to Deposit Ratio* (LDR).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Bank-bank Umum di Indonesia

Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum akan melaporkan laporan keuangan setiap triwulan dan diterbitkan secara online disitus resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Penelitian akan melakukan penelitian kinerja keuangan bank-bank umum yang telah dipilih secara random dimulai dari situs tersebut dengan komputer online di kediaman peneliti. Pelaksanaan penelitian ini dimulai bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2009.

Berikut ini gambaran umum mengenai bank-bank umum yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu :

3.1.1 Bank Central Asia (BCA)

Bank Central Asia (BCA) Secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya itu, dan barangkali yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi di tahun 1997. Penawaran Saham Perdana berlangsung BCA di tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN. Setelah Penawaran Saham Perdana, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA. Dalam tahun 2002, IBRA melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender

penempatan privat yang strategis. Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut.

3.1.2 Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Berdiri tanggal 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah, PT. BRI (Persero) yang didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai Unit Kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang(Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu.

3.1.3 Bank Danamon

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) didirikan pada tahun 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976 namanya menjadi Bank Danamon Indonesia hingga kini. Bank Danamon menjadi bank devisa swasta pertama di Indonesia tahun 1976 dan Perseroan Terbuka pada tahun 1989. Pada tahun 1999, Pemerintah Indonesia melalui BPPN merekapitalisasi Bank Danamon dengan obligasi pemerintah senilai Rp 32 triliun. Saat itu juga, sebuah bank BTO dilebur ke Perseroan sebagai bagian dari program pembenahan BPPN. Pada tahun 2000, delapan bank BTO lainnya dilebur ke dalam Bank Danamon. Pada tahun 2003, Bank Danamon diambil alih oleh Konsorsium Asia Finance Indonesia sebagai pemegang saham pengendali.

3.1.4 Bank Mandiri

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia dari empat bank pemerintah. Bank Mandiri efektif mulai beroperasi sebagai bank gabungan pada pertengahan tahun 1999. Direktur Utamanya yang pertama adalah Robby Djohan. Kemudian pada Mei 2000, posisi Djohan digantikan ECW Neloe. Neloe menjabat selama lima tahun, sebelum digantikan Agus Martowardojo sebagai Direktur Utama sejak Mei 2005. Neloe menghadapi dugaan keterlibatan pada kasus korupsi di bank tersebut. Pada Maret 2005, Bank Mandiri mempunyai 829 cabang yang tersebar di sepanjang Indonesia dan enam cabang di luar negeri.

3.1.5 Bank Niaga

Berdiri sejak 26 September 1955, Bank Niaga kini bernama CIMB Niaga adalah bank terbesar ke-7 di Indonesia berdasarkan nilai aset. CIMB Niaga merupakan bank kedua terbesar di Indonesia dalam penyaluran kredit pemilikan rumah (KPR) dengan pangsa pasar sekitar 10%. Sejak 25 November 2002 mayoritas saham CIMB Niaga dimiliki oleh Bumiputra-Commerce Holdings Berhad (BCHB), dan pada 16 Agustus 2007 dialihkan kepada CIMB Group Sdn Bhd, perusahaan yang 100% dimiliki oleh BCHB.

3.1.6 Bank Internasional Indonesia (BII)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) didirikan pada tanggal 15 Mei 1959 dan memperoleh status bank umum devisa pada tahun 1988 serta mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1989 melalui penawaran umum saham perdana (*initial public offering*).

Pada 30 September 2008 Maybank, melalui Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS), anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, menyelesaikan pengambilalihan 100% saham Sorak Financial Holdings Pte. Ltd, pemilik 55,51% saham BII. Pada Desember 2008, MOCS menyelesaikan penawaran tender untuk sisa saham BII.

3.1.7 Bank NISP

PT. Bank NISP Tbk, yang kini menjadi PT. Bank OCBC NISP Tbk., merupakan bank keempat tertua di Indonesia, didirikan di Bandung pada tanggal 4 April 1941 dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Bank NISP mendapatkan statusnya sebagai bank umum pada tahun 1964, kemudian menjadi bank devisa pada tahun 1990 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994. Pada akhir tahun 2008, OCBC Bank-Singapura adalah pemegang saham pengendali dengan memiliki 74,73% saham Bank NISP melalui beberapa akuisisi sejak tahun 2004.

3.1.8 Bank Negara Indonesia (BNI)

Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero).

3.1.9 Bank Lippo

Bank Lippo merupakan salah satu perusahaan dari Lippo Grup yang bergerak di bidang keuangan yang dimiliki grup tersebut untuk melayani masyarakat untuk pembiayaan keuangan bagi masyarakat dalam pelaksanaan usaha, Bank Lippo merupakan salah satu bank swasta yang melayani nasabahnya dengan baik. Bank lippo memiliki link terhadap lembaga keuangan dari grup lippo yaitu AIG Lippo yang merupakan salah satu lembaga keuangan asuransi di Indonesia yang cukup baik. Bank Lippo melakukan pelayanan berupa tabungan, deposito dan transaksi pembiayaan.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian dari kinerja keuangan bank-bank umum dari tahun 2005-2007 akan dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan dari metode *Capital*, *Asset Quality*, *Earnings* dan *Liquidity* (CAEL) berdasarkan laporan keuangan yang dilaporkan ke Bank Indonesia pertriwulannya secara dekriptif dan melakukan uji hipotesis apakah ada perbedaan antara rata-rata rasio pertriwulan masing-masing bank umum dengan rata-rata industrinya, sehingga dapat dilihat kinerja keuangan bank-bank umum pada periode 2005-2007.

3.3 Hipotesa Penelitian

Perkembangan kinerja keuangan bank-bank umum Indonesia dari tahun 2005-2007 diharapkan menuju perkembangan yang semakin membaik. Berdasarkan penelitian ini, bertujuan untuk mengkaji secara empiris apakah terdapat perbedaan kinerja bank-bank umum pada periode tersebut. Maka akan dilakukan uji hipotesa dengan hipotesa apakah ada atau tidak perbedaan rata-rata

rasio bank umum dan rata-rata rasio industri bank umum dengan metode *Capital, Asset Quality, Earnings and Liquidity* (CAEL).

3.4 Variabel dan Skala Pengukuran

Pada penelitian ini, variabel-variabel yang akan diukur dapat didenifisikan secara operasional sebagai berikut:

a. *Capital* (Permodalan)

Adalah nilai permodalan yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

b. *Assets Quality* (Kualitas aktiva produktif)

Adalah nilai kemampuan mengelola asset dari perbandingan jumlah aktiva produktif yang digunakan terhadap jumlah pendapatan yang dihasilkan.

c. *Earnings* (Rentabilitas)

Adalah nilai kemampuan mendapatkan laba dari perbandingan pendapatan sebelum pajak terhadap aktiva yang dimiliki dan biaya operasional yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan operasionalnya. Rentabilitas juga merupakan pencapaian laba bersih bunga terhadap aktiva produktif yang menghasilkannya.

d. *Liquidity* (Likuiditas)

Adalah nilai dari kewajiban terhadap jumlah dana yang dihimpun dari pihak ketiga dan selisih aktiva lancar terhadap pasiva lancar berbanding total asset yang dimiliki.

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah rasio karena mencakup semua ukuran dengan sifat lain dimana ukuran ini mempunyai titik nol dan menunjukkan nilai sebenarnya dari obyek yang diukur.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan data-data penelitian yang dikumpulkan dari kepustakaan (*library research*) dan web resmi yaitu www.idx.co.id yang dapat diakses oleh publik secara bebas serta situs lainnya yang menunjang penelitian dengan menggunakan perangkat komputer *online*.

3.6 Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dibuat dan dilaporkan ke Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia oleh bank-bank umum dari periode 2005-2007 melalui *web site* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pertriwulan.

3.7 Populasi dan Sampel

Ukuran populasi yang akan diteliti oleh penulis adalah bank umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Obyek terdiri dari 9 sampel laporan keuangan bank umum yang dipilih secara random. Dari pilihan sampel tersebut terdiri dari laporan keuangan Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, Bank NISP, Bank Lippo, Bank Internasional Indonesia (BII) dan Bank OCBC Niaga (Bank Niaga).

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisa dalam penelitian ini akan dilakukan dua tahap yaitu statistik deskriptif dan uji hipotesis atau statistik inferensial.

3.8.1 Metode Deskriptif

Gambaran keuangan bank-bank umum tahun 2005-2007 dilakukan dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan pengolahan data dan proses tabulasi menjadi data yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Informasi yang dihasilkan statistik deskriptif ini pada umumnya dapat berupa : frekuensi, mean, modus, median dan standar deviasi. Dengan menggunakan statistik deskriptif ini, akan dilakukan perbandingan langsung triwulan per triwulan dalam bentuk mean. Adapun rumus mean yaitu :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan : $\bar{x}$: Rata-rata data x : Nilai data
 N : Jumlah data

Data yang diperbandingkan adalah data keuangan berupa rasio keuangan dari pengujian *Capital, Assets, Earning and Liquidity* (CAEL) terhadap laporan keuangan untuk menilai kinerja pada sebuah bank, yang didalamnya terdiri dari :

a. *Capital* (Permodalan)

Berupa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

Equity Capital merupakan modal inti yang terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, agio saham, *earning after tax* tahun berjalan & *retained earning*. Sedangkan *total loans* dan *securities* adalah total kredit dan surat berharga yang terjadi selama tiga bulan.

b. Asset Quality (Kualitas Aktiva)

Berupa rasio *Return On Earning Assets* (ROEA) dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Return On Earning Assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Earning Assets}} \times 100\%$$

Operating Income adalah laba operasional yang terjadi selama tiga bulan dan *Earning Assets* terdiri dari dana yang ditempatkan pada bank lain, surat-surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan, dan penyertaan saham.

c. Earning (Rentabilitas)

1) *Return On Assets* (ROA), *Total assets* dan *earning befor tax* yang diperhitungkan adalah *total assets* dan *earning before tax* yang terjadi selama tiga bulan pada periode yang sama. Berikut adalah perhitungan *Return On Assets* (ROA) :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning before tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan rentabilitas dari operasional suatu bank dimana membandingkan, biaya operasional terhadap pendapat operasional

yang terjadi selama tiga bulan pada periode yang sama. Perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Biaya Operasional/Pendapatan Operasional} = \frac{\text{Operasional expense}}{\text{Operasional Income}} \times 100\%$$

- 3) Rasio *Net Interest Margin* (NIM), rasio ini dipilih karena menurut Kasmir (2008) *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan biaya-biaya. Perhitungan rasio *Net Interest Margin* (NIM) sebagai berikut :

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Net Interest Income}}{\text{Earning Asset}} \times 100\%$$

Rasio *Net Interest Income* adalah selisih antara *interest income* dan *interest expense*. *Earning assets* terdiri dari dana yang ditempatkan pada bank lain, surat-surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan dan penyertaan saham.

d. *Liquidity* (Likuiditas)

- 1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Rasio merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga termasuk pinjaman yang diterima dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan (dalam rupiah dan waktu asing). Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ke tiga}} \times 100\%$$

Total dana pihak ke tiga terdiri dari dana yang ditempatkan oleh bank (giro, tabungan, deposito berjangka dan surat-surat berharga), pinjaman yang terima baik dari Bank Indonesia maupun dari Bank lain & modal inti.

2) *Working Capital on Total Asset* (WCTA) merupakan rasio yang mengukur likuiditas penggunaan semua aktiva bank dan perusahaan. Rasio ini dipilih oleh beberapa peneliti, antara lain Altman (1986) dan Marwin (1942) yaitu keduanya menilai bahwa yang paling tinggi dibandingkan 2 rasio likuiditas yang lain yaitu *current ratio* dan *quick ratio*, terutama untuk menghitung *financial distress* bank dan perusahaan. Berikut ini adalah perhitungannya.

$$\text{Working Capital on Total Asset} = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

Working Capital on Total Asset (WCTA) adalah selisih antara aktiva lancar dengan pasiva lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan Bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan pada bank serta institusi lain, dan surat-surat berharga dalam portofolio diperdagangkan dan tersedia untuk dijual. Sedangkan pasiva lancar terdiri dari giro dan kewajiban segera yang harus dibayar. *Total assets* yang digunakan adalah jumlah total aset selama tiga bulan.

3.8.2 Uji Hipotesa

Sedangkan untuk menguji hipotesa akan menggunakan statistik parametrik yaitu Uji *Independent Sample T-test*, adapun dalam pelaksanaannya menggunakan program SPSS 15 yang secara otomatis akan melakukan uji *Levene's Test* terhadap varians data-datanya. Menghitung statistik pengujian (dalam hal ini selanjutnya penulis menggunakan program SPSS 15 di bab VI), adapun rumus untuk Uji *Independent Sample T-test* adalah sebagai berikut :

$$\text{Varians} : s^2 = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$\text{Dev. Standar} : s = \sqrt{s^2}$$

Keterangan : s^2 : Varians
: s : Dev. Standar
: n : Banyak data variable
: x_i : data ke...
: $\bar{x}$: rata-rata data

Jika hasil variansnya sama maka rumus t hitungnya adalah :

$$\text{th} : t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

dengan rumus derajat bebas sebesar :

$$: df = n_1 + n_2 - 2$$

Jika hasil variansnya tidak sama maka rumus t hitungnya adalah :

$$\text{th} : t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1 - 1} + \frac{s_2^2}{n_2 - 1}}}$$

dengan rumus derajat bebas sebesar :

$$: df = \frac{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} \right)^2}{\frac{\left(\frac{s_1^2}{n_1} \right)^2}{n_1 - 1} + \frac{\left(\frac{s_2^2}{n_2} \right)^2}{n_2 - 1}}$$

Keterangan :
: t : t hitung
: s^2 : Varians
: s : Dev. Standar
: n : Banyak data variable
: x_i : data ke...
: $\bar{x}$: rata-rata data
: μ : mean populasi

5) Menarik kesimpulan

Apabila Hipotesis nol ditolak, maka berarti ada perbedaan antara 2 kelompok data tersebut.

Ada pun hipotesa yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Capital (Permodalan)

1) Capital Adequacy Ratio (CAR)

a) Bank Central Asia (BCA)

Uji perbedaan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Central Asia (BCA) dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_1 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_a = \bar{X}_1 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan tidak rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007.

b) Bank Negara Indonesia (BNI)

Uji perbedaan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Negara Indonesia (BNI) dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_2 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_2 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

c) Bank Rakyat Indonesia (BRI)

yaitu uji perbedaan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_3 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_3 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

d) Bank Danamon

Uji perbedaan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Danamon dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_4 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Danamon dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_4 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Danamon dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

e) Bank Mandiri

Uji perbedaan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Mandiri dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_5 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Mandiri dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode

$H_a = \bar{X}_5 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Mandiri dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

f) Bank Niaga

Uji perbedaan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Niaga dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_6 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_6 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

g) Bank Niaga

Uji perbedaan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Niaga dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_o = \bar{X}_7 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Internasional Indonesia (BII) sama dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_7 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Internasional Indonesia (BII) dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum

periode 2005-2007

h) Bank Lippo

Uji perbedaan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Lippo dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_o = \bar{X}_8 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Lippo dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_8 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Lippo dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

i) Bank NISP

Uji perbedaan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank NISP dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_9 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank NISP dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_9 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank NISP dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

b. Assets Quality (Kualitas Aktiva)

1) Return On Earning Assets (ROEA)

a) Bank Central Asia (BCA)

Uji perbedaan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Central Asia (BCA) dengan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_1 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_a = \bar{X}_1 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan tidak rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata *Return*

Return On Earning Asset (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007.

b) Bank Negara Indonesia

Uji perbedaan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Negara Indonesia (BNI) dengan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_2 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_2 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

c) Bank Rakyat Indonesia (BRI)

yaitu uji perbedaan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_3 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_3 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-

rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

d) Bank Danamon

Uji perbedaan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Danamon dengan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_4 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Danamon dan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_4 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Danamon dan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode

2005-2007

e) Bank Mandiri

Uji perbedaan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Mandiri dengan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_5 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Mandiri dan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_5 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Mandiri dan rata-rata *Return On*

Earning Asset (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

f) Bank Niaga

Uji perbedaan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Niaga dengan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_6 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_6 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

g) Bank Internasional Indonesia (BII)

Uji perbedaan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Internasional Indonesia (BII) dengan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_7 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Internasional Indonesia (BII) sama dengan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_7 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Internasional Indonesia (BII) dan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

h) Bank Lippo

Uji perbedaan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Lippo dengan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_8 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Lippo dan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_8 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Lippo dan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

i) Bank INSP

Uji perbedaan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank NISP dengan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_9 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank NISP dan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_9 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank NISP dan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

c. *Earnings (Rentabilitas)*

1) *Return On Assets (ROA)*

a) Bank Central Asia (BCA)

Uji perbedaan rata-rata *Return On Assets (ROA)* Bank Central Asia (BCA) dengan rata-rata *Return On Assets (ROA)* industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_1 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets (ROA)* Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata *Return On Assets (ROA)* industri bank umum periode 2005-2007.

$H_a = \bar{X}_1 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan tidak rata-rata *Return On Assets (ROA)* Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata *Return On Assets (ROA)* industri bank umum periode 2005-2007.

b) Bank Negara Indonesia (BNI)

Uji perbedaan rata-rata *Return On Assets (ROA)* Bank Negara Indonesia (BNI) dengan rata-rata *Return On Assets (ROA)* industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_2 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets (ROA)* Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata *Return On Assets (ROA)* industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_2 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets (ROA)* Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata *Return On Assets (ROA)* industri bank umum periode 2005-2007

c) Bank Rakyat Indonesia (BNI)

yaitu uji perbedaan rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_3 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_3 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007

d) Bank Danamon

Uji perbedaan rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Danamon dengan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_4 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Danamon dan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_4 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Danamon dan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007

e) Bank Mandiri

Uji perbedaan rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Mandiri dengan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_5 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Mandiri dan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_5 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Mandiri dan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007

f) Bank Niaga

Uji perbedaan rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Niaga dengan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_6 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_6 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA)

Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

g) Bank Internasional Indonesia (BII)

Uji perbedaan rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Internasional Indonesia (BII) dengan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_7 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Internasional Indonesia (BII) sama dengan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_7 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Internasional Indonesia (BII) dan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007

h) Bank Lippo

Uji perbedaan rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Lippo dengan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_o = \bar{X}_8 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Lippo dan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_8 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Lippo dan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007

i) Bank NISP

Uji perbedaan rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank NISP dengan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_o = \bar{X}_9 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank NISP dan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_9 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank NISP dan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007

2) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

a) Bank Central Asia (BCA)

Uji perbedaan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Central Asia (BCA) dengan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_1 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_a = \bar{X}_1 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan tidak rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007.

b) Bank Negara Indonesia (BNI)

Uji perbedaan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Negara Indonesia (BNI) dengan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_2 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata Biaya Operasional

terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_2 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

c) Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Uji perbedaan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_o = \bar{X}_3 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_3 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

d) Bank Danamon

Uji perbedaan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Danamon dengan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_4 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Danamon dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_4 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Danamon dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

e) Bank Mandiri

Uji perbedaan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Mandiri dengan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_5 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Mandiri dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_5 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Mandiri dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

f) Bank Niaga

Uji perbedaan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Niaga dengan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_o = \bar{X}_6 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_6 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

g) Bank Internasional Indonesia (BII)

Uji perbedaan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Niaga dengan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_o = \bar{X}_7 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Internasional Indonesia (BII) sama dengan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_7 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Internasional Indonesia (BII) dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

h) Bank Lippo

Uji perbedaan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Lippo dengan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_o = \bar{X}_8 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Lippo dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-

$$H_a = \bar{X}_8 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Lippo dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

i) Bank NISP

Uji perbedaan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank NISP dengan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_9 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank NISP dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_9 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank NISP dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

3) *Net Interest Margin* (NIM)

a) Bank Central Asia (BCA)

Uji perbedaan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Central Asia (BCA) dengan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_1 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_a = \bar{X}_1 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan tidak rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007.

b) Bank Negara Indonesia (BNI)

Uji perbedaan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Negara Indonesia (BNI) dengan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_2 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_2 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

c) Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Uji perbedaan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_3 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_3 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

d) Bank Danamon

Uji perbedaan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Danamon dengan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_4 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Danamon dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_4 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Danamon dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

e) Bank Mandiri

Uji perbedaan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Mandiri dengan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_5 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Mandiri dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_5 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Mandiri dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

f) Bank Niaga

Uji perbedaan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Niaga dengan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_6 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_6 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

g) Bank Internasional Indonesia (BII)

Uji perbedaan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Internasional Indonesia (BII) dengan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_7 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Internasional Indonesia (BII) sama dengan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_7 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Internasional Indonesia (BII) dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

h) Bank Lippo

Uji perbedaan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Lippo dengan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_8 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Lippo dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_8 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Lippo dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

i) Bank NISP

Uji perbedaan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank NISP dengan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_o = \bar{X}_9 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank NISP dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_9 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank NISP dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

d. *Liquidity*(Likuiditas) N I V E R S I T A S

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) M E R C U B U A N A

a) Bank Central Asia (BCA)

Uji perbedaan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Central Asia (BCA) dengan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_o = \bar{X}_1 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_a = \bar{X}_1 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan tidak rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007.

b) Bank Negara Indonesia (BNI)

Uji perbedaan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Negara Indonesia (BNI) dengan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_o = \bar{X}_2 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_2 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

c) Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Uji perbedaan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_o = \bar{X}_3 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_3 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

d) Bank Danamon

Uji perbedaan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Danamon dengan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_o = \bar{X}_4 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Danamon dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_4 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Danamon dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

e) Bank Mandiri

Uji perbedaan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Mandiri dengan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_o = \bar{X}_5 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Mandiri dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_5 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Mandiri dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

f) Bank Niaga

Uji perbedaan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Niaga dengan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_6 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_6 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

g) Bank Internasional Indonesia (BII)

Uji perbedaan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Internasional Indonesia (BII) dengan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_7 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Internasional Indonesia (BII) sama dengan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_7 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Internasional Indonesia (BII) dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

h) Bank Lippo

Uji perbedaan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Lippo dengan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_8 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Lippo dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007
 $H_a = \bar{X}_8 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Lippo dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

i) Bank NISP

Uji perbedaan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank NISP dengan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_9 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank NISP dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007
 $H_a = \bar{X}_9 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank NISP dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

2) *Working Capital on Total Asset* (WCTA)

a) Bank Central Asia (BCA)

Uji perbedaan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Central Asia (BCA) dengan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_1 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Central Asia (BCA) dan

rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_a = \bar{X}_1 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan tidak rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007.

b) Bank Negara Indonesia (BNI)

Uji perbedaan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Negara Indonesia (BNI) dengan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_o = \bar{X}_2 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA)

U industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_2 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007

c) Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Uji perbedaan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_o = \bar{X}_3 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Rakyat Indonesia (BRI)

dan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_3 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007

d) Bank Danamon

Uji perbedaan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Danamon dengan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_o = \bar{X}_4 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Danamon dan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank

umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_4 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Danamon dan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007

e) Bank Mandiri

Uji perbedaan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Mandiri dengan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_o = \bar{X}_5 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Mandiri dan rata-rata

Working Capital on Total Asset (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_5 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset (WCTA)* Bank Mandiri dan rata-rata *Working Capital on Total Asset (WCTA)* industri bank umum periode 2005-2007

f) Bank Niaga

Uji perbedaan rata-rata *Working Capital on Total Asset (WCTA)* Bank Niaga dengan rata-rata *Working Capital on Total Asset (WCTA)* industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_o = \bar{X}_6 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset (WCTA)* Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_6 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset (WCTA)* Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

g) Bank Internasional Indonesia (BII)

Uji perbedaan rata-rata *Working Capital on Total Asset (WCTA)* Bank Internasional Indonesia (BII) dengan rata-rata *Working Capital on Total Asset (WCTA)* industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_o = \bar{X}_7 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset (WCTA)* Bank Internasional Indonesia

(BII) sama dengan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_7 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Internasional Indonesia (BII) dan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007

h) Bank Lippo

Uji perbedaan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Lippo dengan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_o = \bar{X}_8 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Lippo dan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_8 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Lippo dan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007

i) Bank NISP

Uji perbedaan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank NISP dengan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_9 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank NISP dan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_9 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank NISP dan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007



BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Perbandingan Keuangan Perbankan Umum Tahun 2005-2007 secara langsung dan Dekriptif

Pada bab ini akan dilakukan analisa perbandingan keuangan setiap bank-bank umum menggunakan dasar rasio metode *Capital, Assets Quality, Earnings and Liquidity* (CAMEL), secara deskriptif dan langsung dari periode 2005-2007.

4.1.1 Analisa *Capital* (Permodalan)

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio ini merupakan indikator dari kecukupan modal suatu bank, berikut ini adalah data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pertriwulan dari Bank-bank Umum periode 2005-2007 :

Tabel.4.1
Analisa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank-bank Umum periode 2005-2007

Tabel diatas merupakan data rasio CAR periode 2005 – 2007 pertriwulan dari Bank-bank Umum yang dipilih secara random didapat rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 18.63%. Dapat dilihat dari tabel diatas Bank Central Asia (BCA) dan Bank Mandiri merupakan Bank yang memiliki rata-rata rasio kecukupan modal yang baik yaitu sebesar 23.06%. Bank Central Asia (BCA) di triwulan pertama tahun 2005 memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang baik yaitu 26.48%, lalu turun menjadi 23.37% ditriwulan kedua dikarenakan meningkatnya *loans* sebesar 5.06% dan *securities* yang cukup tinggi sekitar 61.26%, dari pada besar modal yang hanya naik 6.25%. Di triwulan ke tiga, rasio ini kembali membaik menjadi 31.89% yang merupakan rasio terbaiknya, disebabkan bertambahnya modal yang dimiliki sekitar 12.68% dari sebelumnya.

Namun, banyak *securities* yang dilepasnya hingga berkurang 77.07% dari triwulan sebelumnya, sampai akhir tahun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Central Asia (BCA) di posisi 27.04% dan terus bertahan disekitar posisi tersebut sampai awal tahun 2006. Pada triwulan ke dua bulan Juni 2006 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) nya turun menjadi 19.63%, dikarenakan bertambahnya nilai *securities* yang dimiliki hingga 73.95% dari triwulan pertama, hal ini merupakan antisipasi untuk dana triwulan selanjutnya, karena pada triwulan tersebut kebutuhan biaya operasional yang cukup tinggi, ini terlihat dari meningkatnya biaya operasional hingga 103.62% dari triwulan sebelumnya.

Hingga triwulan terakhir tahun 2007 Bank Central Asia (BCA) terus secara perlahan mengalami penurunan hingga 16.20%, dengan jumlah modal yang lebih besar dari sebelumnya sebesar 20.441.731 dan juga total *loans* sebagai salah

satu aktiva produktifnya meningkat hingga 80.056.861. Meskipun mengalami penurunan rasio, secara keseluruhan Bank Central Asia (BCA) masih pada posisi aman dengan rata-rata rasio sekitar 23.06%, .

Selanjutnya dengan rata-rata nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang sama baiknya, yaitu Bank Mandiri, dilihat dari awal dengan rasio sebesar 25.74%, bank ini memiliki nilai kecukupan modal yang cukup baik, ditahun dari perkembangannya tahun 2005 rasionya turun dengan nilai terendah hanya 22.01% pada triwulan ke empat, karena berkurangnya jumlah modal sebesar 4.78% serta meningkatnya *securities* sebesar 141.96% yang dimilikinya dari triwulan sebelumnya. Pada tahun 2006, mengalami kenaikan kembali pada rasio 24.93%, dikarenakan berkurangnya jumlah modal hingga 9.56% pada bank, hingga tahun 2007 triwulan ke dua rasio begitu tidak berbeda yaitu sebesar 24.50% dan terus menurun hingga akhir triwulan ke empat 2007 pada nilai 19.14%, bersama dengan jumlah modal yang terus berkurang, tetapi secara keseluruhan rasio kecukupan modal sangat aman karena kapitalisasi yang sangat besar. Bank selanjutnya yang memiliki rata-rata diatas rata-rata rasio keseluruhan, adalah Bank Danamon dengan rasio 21.45%. Rasio tertinggi yang miliki di awal triwulan pertama tahun 2005 sebesar 26.48%. Namun, kemudian mengalami penurunan hingga triwulan kedua tahun 2006 pada nilai terendah yaitu 16.22%, dikarenakan menurunnya modal yang dimiliki sebesar 9.56% dan meningkat jumlah *securities* sekitar 28.68% dari triwulan sebelumnya. Pada akhir tahun 2007 rasio kecukupan modal Bank Danamon bertahan pada posisi aman yaitu 20,03%.

Bank berikutnya adalah Bank Lippo dengan rata-rata rasio sebesar 20.82%, rasio terbaiknya sebesar 29.14% ditahun 2005 triwulan ke tiga, akan tetapi rasio cenderung turun hingga pada rasio 15.00% diakhir 2007. Lalu, Bank Internasional Indonesia (BII) dengan 18.66% hampir mendekati rata-rata keseluruhan, namun memiliki kestabilan yang cukup baik dengan bertahan pada rasio 16.30% lebih baik dari Bank Lippo yang kecukupan modalnya cenderung turun.

Berikut ini juga terdapat bank-bank yang memiliki rata-rata dibawah rasio keseluruhan selama periode 2005-2007. Posisi pertama yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) dengan rata-rata rasio sebesar 17.88%, rasio kecukupan modalnya stabil sejak triwulan pertama sebesar 19.97% meskipun kemudian turun menjadi 15.91%, karena kenaikan *loans* dan *securities* sekitar 13.44%, dan hanya sekali turun hingga nilai 14.93% pada triwulan dua 2007, karena penanaman sejumlah *securities* naik sekitar 67.31% dan berkurangnya modal sebanyak 8.88% dari triwulan sebelumnya. Hingga akhir tahun 2007 rasionya terpaku pada kisaran 17.29%. Selanjut adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan rata-rata rasio 16.82%, rasio terendahnya 13.06% terjadi di triwulan tiga tahun 2005, di tahun 2006 rata-rata rasionya cukup baik naik sekitar 0.66 dari tahun sebelumnya 16.63%, sayang sekali ditahun selanjutnya turun hingga pada angka rasio 15.82%. Bank Niaga ada diposisi berikutnya dengan rata-rata rasio 13.11% dengan rasio terendahnya 9.97% tahun 2005 triwulan dua, lalu beranjak naik hingga 15.67% awal tahun 2007 dan bertahan pada 11.47%. Dan pada posisi terakhir adalah Bank NISP yaitu 12.79% dan pernah rasionya dibawah standar yang ditetapkan oleh

Bank for International Settlements (BIS) sebesar 8% yaitu 7.55% tahun 2005 triwulan tiga dikarenakan berkurangnya modal hingga 21.01% dan surat-surat berharga sebanyak 33.69% dari triwulan sebelumnya dan terakhir rasionya 14.83. Dari tabel rasio diatas secara garis besar pergerakan rasio kecukupan modal bank-bank umum pertahun 2005-2007 terus mengalami penurunan, dan dari beberapa bank ada dibawah rata-rata dan berusaha bertahan dengan asset yang dimiliki, agar tetap dapat terus berjalan.

4.1.2 Analisa *Assets Quality* (Kualitas Aktiva)

a. *Return On Earning Assets (ROEA)*

Analisa kualitas aset produktif dapat dilihat dari perbandingan *return* yang dihasilkan dengan aktiva produktif, untuk menilai produktifitas aset produktif yang digunakan dengan *return* yang dihasilkan. Berikut tabel *Return On Earning Assets* bank-bank umum periode 2005-2007 pertriwulan :

Tabel.4.2
Hasil Analisa *Return On Earning Assets (ROEA)* Bank-bank Umum periode 2005-2007

Periode		BANK									Average
		BBCA	BBRI	BDMN	BMRI	BNGA	BNII	NISP	BBNI	LIPPO	
2005	TW1	4,62%	6,08%	6,52%	4,55%	2,87%	4,34%	3,00%	4,44%	4,25%	4,52%
	TW2	9,52%	11,79%	10,91%	8,82%	5,44%	8,83%	5,48%	8,42%	8,77%	8,66%
	TW3	12,44%	16,65%	15,94%	13,88%	7,59%	12,17%	8,50%	12,28%	14,98%	12,71%
	TW4	20,06%	20,92%	21,64%	17,98%	11,06%	17,09%	11,97%	16,99%	18,31%	17,34%
2006	TW1	6,00%	5,99%	6,58%	6,05%	3,69%	5,58%	3,64%	4,59%	5,96%	5,34%
	TW2	11,44%	10,88%	12,38%	11,37%	7,23%	11,39%	7,11%	9,42%	10,47%	10,19%
	TW3	20,66%	15,89%	18,41%	17,66%	10,70%	15,93%	10,21%	14,28%	15,24%	15,44%
	TW4	19,71%	19,88%	24,35%	21,08%	14,51%	19,37%	12,90%	17,44%	16,34%	18,40%
2007	TW1	4,90%	5,18%	6,71%	5,67%	3,48%	4,45%	3,27%	4,43%	4,82%	4,77%
	TW2	9,23%	9,32%	12,86%	10,29%	6,96%	8,60%	6,75%	8,49%	7,42%	8,88%
	TW3	12,20%	13,56%	18,76%	8,50%	9,39%	12,79%	9,42%	12,93%	11,60%	12,13%
	TW4	14,00%	17,75%	23,83%	15,24%	11,57%	16,39%	11,76%	16,05%	14,77%	15,70%
Average of Bank		12,07%	12,82%	14,91%	11,76%	7,87%	11,41%	7,83%	10,81%	11,08%	11,17%

Rata-rata rasio ini didapat selama tiga tahun dari sembilan bank umum dicapai sebesar 11.17%, dengan rasio tertinggi 24.35% dan terendah 2.87%. Berikut adalah Bank-bank yang memiliki rata-rata *Return On Earning Assets* di atas rata-rata keseluruhan, yaitu Bank Danamon dengan rata-rata tertinggi yaitu 14.91%, sejak triwulan pertama dengan rasio 6.08% terus beranjak naik hingga 21.64% diakhir tahun 2005. Tahun 2006 dapat dihitung Bank Danamon memiliki rata-rata rasio sekitar 15.43% terus naik hingga, akhir tahun 2007 dengan rata-rata tahun tersebut 15.54% dengan rasio akhir 23.83% naik dari triwulan sebelumnya, karena kenaikan 33.21% *operating income*, sejak awal terlihat jelas pada tabel pola pergerakan manajemen dalam pengelolaan aktiva produktif Bank Danamon cukup baik.

Rata-rata rasio *Return On Earning Assets* dengan nilai yang baik selanjutnya dipegang oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan nilai 12.82%, ditahun 2005 rata-rata rasionya 13.86% dengan rasio terbaiknya 20.92%, tetapi rata-rata menurun di tahun 2006 menjadi 13.16% dan terakhir rasionya naik pada nilai 17.75% di triwulan empat 2007. Meskipun *Capital Adequacy Rasio* nya dibawah rata-rata keseluruhan namun aktiva produktifnya cukup baik terlihat dari rasio aktiva produktif yang baik. Kemudian Bank Central Asia (BCA) dengan nilai rata-rata rasio baik, sebesar 12.07% dengan rasio tertinggi 20.66% ditahun 2006 triwulan tiga, sayangnya tahun 2007 rata-rata rasionya turun pada posisi 16.05%, dengan rasio tertinggi pada 14.00% di triwulan akhir 2007, karena berkurangnya *operating income* sebesar 34.44% dan naiknya *earning assets* sebesar 17.02%.

Bank selanjutnya yang memiliki rasio diatas rata-rata dan kapitalisasi yang besar adalah Bank Mandiri, dengan rasio sebesar 11.76%, dengan perkembangan rasio yang cukup baik dari tahun 2005 dari rasio awal 4.55% menjadi 17.98% di triwulan empat 2005, karena meningkatnya *operating income* yang didapat sebesar 39.31% terutama dari *interest income* yang naik 40.10%. Bank Mandiri berusaha dengan baik dengan meningkatkan aktiva produktifnya hingga tahun 2006 naik sampai 21.08% dengan rata-rata tahun 2006 sebesar 14.04%. Tahun 2007 Bank Mandiri mengalami penurunan sebesar 4.12 poin dari rata-rata sebelum dengan bertahan pada rasio 15.24%.

Bank Internasional Indonesia (BII) memiliki rata-rata rasio sebesar 11.41%, Bank ini melihatkan performa cukup baik pada tahun 2005 dimana rasio naik 12.75 poin dari 4.34% di triwulan pertama menjadi 17.09% pada akhir tahun, dan masuk 2006 rata-rata naik hanya 2.46% saja, tahun 2007 cenderung turun dengan rasio 16.39%.

Adapun Bank-bank yang memiliki rata-rata rasio dibawah rata-rata keseluruhan periode 2005-2007, diantaranya adalah Bank Lippo dengan rata-rata sebesar 11.08% mendekati rata-rata keseluruhan, dari tahun 2005 hingga 2006 mengalami kenaikan yang cukup bagus secara rata-rata, dari 11.58% menjadi 12.01% dengan rasio tertinggi 18.31% di 2005, namun pertumbuhannya menjadi sedikit di 2007 dengan tertinggi hanya 14.77%.

Berikutnya, Bank Negara Indonesia (BNI) dengan 10,81% dengan rasio tertingginya dicapai pada 20.66%, triwulan tiga 2006, dengan kenaikan *operating income* hingga 102.90% dari aktiva produktifnya yang malah turun 1.57% dan

tahun 2007 rata-rata rasio turun hingga pada 16.05% lebih rendah dari rasio pada tahun sebelum di triwulan yang sama.

Bank berikutnya Bank Niaga dengan rata-rata rasio keseluruhan 7.87%, pertumbuhannya cukup lumayan, karena rasio yang amat rendah antara produktivitas *earning asset*nya terhadap *return*nya. Tahun 2005 triwulan pertama rasio bank ini kecil sekali yaitu 2.87% kemudian naik hingga 11.06% dan masuk 2006 bertumbuh hingga 14.51%. Awal tahun 2007 turun drastis 3.48% karena turunnya pendapatan hingga 75.92% dari sebelumnya dan bertahan ditriwulan akhir dengan rasio 11.57%.

Dan pada posisi terakhir adalah Bank NISP dengan rata-rata rasio 7.83%, dengan rasio tertinggi 12.90% di tahun 2006, kemudian perlahan turun dan bertahan pada rasio 11.76%. Dari gambaran rasio diatas, bank-bank umum masih, sayang sekali kecenderungan karena masih mengengjot produktifitasnya menjelang akhir tahun saja untuk memberikan penilaian laba operasionalnya agar terlihat baik, berharap dapat lebih baik.

4.1.3 Earnings (Rentabilitas)

a. Return On Total Assets (ROA)

Merupakan alat ukur untuk melihat seberapa jauh kemampuan manajemen bank menghasilkan *earning befor tax* dari pengelolaan assets yang dimiliki bank tersebut, berikut ini adalah tabel Bank-bank Umum dari tahun 2005-2007 per triwulan :

Tabel 4.3
Hasil Analisa *Return On Assets* (ROA) Bank-bank Umum periode 2005-2007

Periode		BANK									Average
		BBCA	BBRI	BDMN	BMRI	BNGA	BNII	NISP	BBNI	LIPPO	
2005	TW1	0,81%	1,52%	1,64%	0,32%	0,74%	0,60%	0,64%	0,68%	0,54%	0,83%
	TW2	1,67%	2,31%	3,00%	0,38%	1,28%	1,19%	0,71%	0,95%	1,08%	1,40%
	TW3	2,52%	3,33%	4,16%	0,79%	1,58%	1,57%	0,63%	1,19%	1,78%	1,95%
	TW4	3,41%	4,57%	4,42%	0,45%	1,79%	1,82%	1,45%	1,53%	1,79%	2,36%
2006	TW1	0,93%	1,40%	0,60%	0,31%	0,60%	0,42%	0,38%	0,22%	0,56%	0,60%
	TW2	1,85%	2,02%	1,17%	0,46%	1,17%	0,86%	0,70%	0,83%	1,15%	1,14%
	TW3	2,74%	3,19%	1,86%	0,71%	1,69%	1,23%	1,07%	1,28%	1,94%	1,75%
	TW4	3,43%	3,82%	1,77%	1,06%	2,00%	1,40%	1,38%	1,68%	1,74%	2,03%
2007	TW1	0,85%	1,12%	0,89%	0,57%	0,62%	0,33%	0,42%	0,40%	0,74%	0,66%
	TW2	1,68%	1,99%	1,81%	1,16%	1,27%	0,73%	0,76%	0,86%	1,44%	1,30%
	TW3	2,43%	2,91%	2,85%	1,68%	1,64%	1,00%	1,06%	1,31%	1,79%	1,85%
	TW4	2,94%	3,82%	3,71%	1,98%	1,87%	0,95%	1,21%	0,81%	2,71%	2,22%
Average of Bank		2,10%	2,67%	2,32%	0,82%	1,36%	1,01%	0,87%	0,98%	1,44%	1,51%

Rata-rata Rasio *Return On Assets* dari sembilan bank selama tiga tahun adalah 1.51% dapat dilihat terdapat beberapa bank yang memiliki rata-rata rasio diatas dan dibawah rata-rata dengan pergerakan rasionya yang beragam. Berikut adalah bank-bank yang memiliki rata-rata rasio diatas rata-rata keseluruhan diantaranya adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan rata-rata 2.67% merupakan rata-rata tertinggi, dari tabel diatas perubahan rasio dari tahun 2005 ke 2006 mengalami penurunan, yang dapat terlihat dari rasio triwulan akhir yang lebih rendah dari triwulan akhir tahun sebelumnya pada rasio 4.57% yang merupakan rasio tertinggi di tiga periode tersebut. Sampai tahun 2007 terus mengalami pertumbuhan yang melamban, dikarenakan adanya perkembangan usaha.

Bank berikutnya adalah Bank Danamon memiliki pengelolaan aset yang cukup baik dengan rata-rata rasio yang dimilikinya yaitu 2.32%, rasio yang

tertinggi yang dicapai dalam tiga tahun tersebut pada triwulan ke empat tahun 2005 sebesar 4.42%. Namun rasio turun kembali di awal tahun, pertumbuhannya pun melamban, tidak seperti tahun sebelumnya setelah awal tahun. Di akhir tahun 2006 hanya mencapai angka rasio 1.77% dengan peningkatan *Earning before tax* hanya 0.85%. Masuk tahun 2007 mulai mengalami perbaikan setelah pembagian keuntungan disetiap triwulan pertama, sampai pada angka rasio 3.71% ditriwulan ke empat dengan kenaikan *earning before tax* 31.97%.

Lalu di posisi ketiga terdapat Bank Central Asia (BCA) yang memiliki rata-rata sebesar 2.10%. Rasio yang terbaik terjadi di triwulan ke empat tahun 2006 dengan 3.43%, dimana total aset yang dimilikinya telah mencapai 150.180.752 dan *earning befor tax* sebesar 5.123.618, Bank Central Asia (BCA) mengalami rasio yang rendah pada triwulan pertama tahun 2005 sebesar 0.81% karena pembagian deviden dan keuntungan. Pertumbuhan return on asset berkembang tahun 2005-2006, dan mengalami penurunan ditahun 2007 hingga pada rata-rata tahunan hanya 1.97% lebih tinggi tahun sebelum sebesar 2.10%.

Beberapa bank yang memiliki rata-rata rasio dibawah rata-rata selama tiga tahun periode tersebut diantaranya Bank Lippo sebesar 1.44%, dengan rasio terbaiknya sebesar 2.71% diakhir triwulan tahun 2007, lalu Bank Niaga sebesar 1.36%, dengan rasio terbaiknya sebesar 2.00% pada triwulan ke empat tahun 2006. Bank Internasional Indonesia (BII) dengan rata-rata rasio 1.01%, Bank Negara Indonesia (BNI) dengan 0.98%, Bank NISP sebesar 0.87% dan posisi terakhir oleh Bank Mandiri yang hanya 0.82%, hal yang cukup tidak biasa karena bank yang memiliki kapitalisasi yang cukup besar, dimana rasio yang terbaik

dicapai sebesar 1.98% di triwulan ke empat tahun 2007 dengan *earning before tax* sebesar 6.333.383 dan total aset yang sangat besar yaitu 319.085.590, namun tidak menutup kemungkinan rasio yang tidak terlalu besar.

b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah rasio yang menggambarkan biaya operasional yang telah dikeluarkan berbanding dengan hasil yang telah dicapai oleh sembilan bank dari tahun 2005 sampai dengan 2007 dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Analisa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank-bank Umum periode 2005-2007

Periode		BANK									Average
		BBCA	BBRI	BDMN	BMRI	BNGA	BNII	NISP	BBNI	LIPPO	
2005	TW1	66,81%	64,33%	52,97%	85,13%	76,16%	76,56%	76,28%	75,32%	74,78%	72,03%
	TW2	66,70%	72,06%	53,06%	91,37%	86,65%	78,46%	84,90%	82,32%	78,32%	77,09%
	TW3	67,25%	72,51%	57,29%	88,76%	81,33%	80,47%	91,20%	84,37%	75,41%	77,62%
	TW4	67,90%	71,31%	66,67%	95,18%	82,30%	83,96%	86,12%	85,46%	77,51%	79,60%
2006	TW1	70,10%	68,87%	81,26%	89,66%	84,71%	88,55%	86,93%	89,81%	80,82%	82,30%
	TW2	69,62%	75,96%	83,64%	91,87%	84,44%	88,41%	88,20%	85,90%	83,08%	83,46%
	TW3	69,24%	73,78%	81,40%	91,84%	83,94%	89,10%	87,73%	84,38%	76,82%	82,02%
	TW4	68,99%	74,38%	80,57%	90,70%	82,91%	90,03%	87,99%	85,08%	75,34%	81,78%
2007	TW1	68,93%	71,48%	77,49%	80,65%	83,71%	90,03%	85,19%	88,69%	78,45%	80,51%
	TW2	67,75%	72,31%	77,11%	78,33%	83,28%	89,63%	87,06%	85,88%	75,64%	79,67%
	TW3	66,88%	71,92%	75,80%	77,92%	83,90%	90,38%	87,09%	84,62%	78,09%	79,62%
	TW4	66,98%	69,85%	75,83%	77,56%	82,70%	95,24%	88,19%	93,33%	73,09%	80,31%
Average of Bank		68,10%	71,56%	71,92%	86,58%	83,00%	86,74%	86,41%	85,43%	77,28%	79,67%

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata rasio selama tiga tahun yang telah dicapai oleh sembilan bank adalah 79.67%. Dapat kita hitung dari tabel di atas rata-rata rasio tahun 2005 sebesar 76.59% lalu naik menjadi 82.39% tahun 2006

dan kemudian turun pada tahun 2007 sebesar 80.03%. Rata-rata rasio secara keseluruhan dengan baik dicapai oleh Bank Central Asia (BCA) sebesar 68.14%, dengan rata-rata rasio terbaik dicapai pada tahun 2005, Bank Central Asia (BCA) mampu menekan biaya operasional sampai 2.373.784 pada rasio 66.81% dengan pendapatan 3.553.217, di triwulan ke tiga pada tahun 2007 dan mengalami rasio yang cukup besar pada triwulan ke dua tahun 2006 dengan rasio 75.96% dimana *operating expense* meningkat 33.76%.

Selanjutnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki rata-rata rasio yang cukup baik yaitu 71.56%. Rasio terbaik di triwulan pertama 64.33% tahun 2005, yang mampu menekan biaya operasional sampai 2.864.682 dari pendapatannya sebesar 4.453.365, namun setelah itu rasio biaya naik menjadi 72.06% sampai pada 71.31%, karena peningkatan biaya operasional melebihi *operating income* yang diterima, terutama di triwulan ke dua tahun 2006 rasio naik jadi 75.96%, dengan biaya yang meningkat hingga 122.48% dari triwulan sebelumnya. Sedangkan *operating incomenya* hanya meningkat sebesar 101.70%. Namun, manajemen Bank berusaha menekan biaya yang cukup meningkat ini, dengan mengoptimalisasikan aktiva produktif dan penyeleksian kredit juga peningkatan produk tersebut, dan terlihat hasil yang cukup lumayan dengan menurunnya rata-rata rasio 2007 hingga 71.39, dengan rasio triwulan ke empat sebesar 69.85%.

Bank selanjutnya yang memiliki rasio cukup baik adalah bank Danamon dengan rata-rata rasio sebesar 71.92%. Rasio yang cukup baik terjadi pada tahun 2005 yang dapat dihitung dengan rata-rata rasio yang cukup rendah pada tahun tersebut sekitar 57.50%. Namun, masuk tahun 2006 biaya opsional meningkat

hingga pada 111.72% di triwulan ke dua 2006, kemudian biaya terus naik hingga akhir tahun sebesar 80.57%. Dan mulai tahun 2007 mulai turun hingga 75.83% triwulan terakhir 2007 dengan meningkatnya *operating income* yang cukup tinggi dari triwulan ke tiga sebesar 35.05%.

Bank Lippo memiliki rata-rata yang cukup baik selama tiga tahun yaitu 77.28%, yang mungkin menambah laba ditahannya. Tahun 2005 rata-rata pertriwulannya 76.51% kemudian naik ditahun 2006 sebesar 79.01%. Dan mulai membaik rata-rata rasio ditahun 2007 sebesar 76.32% dengan rasio triwulan ke empat sebesar 73.09%.

Beberapa Bank memiliki rasio dibawah rata-rata keseluruhan, diantaranya adalah Bank Niaga dengan rata-rata rasio 83.00%, Bank NISP rata-rata rasio 86.41%, Bank Negara Indonesia (BNI) sebesar 85.43%, dan Bank Mandiri 86.58% serta Bank Internasional Indonesia (BII) yang cukup tinggi rata-rata rasio biaya operasional ini sebesar 86.41% merupakan rasio yang sangat tinggi.

a. *Net Interest Margin* (NIM)

Merupakan salah satu indikator suatu perusahaan perbankan adalah pengelolaan manajemen yang baik, yang dapat terlihat dari baiknya pencapaian, berikut ini adalah data-data rasio *Net Interest Margin* (NIM) Bank Umum, dari periode 2005-2007 :

Tabel 4.5
Hasil Analisa *Net Interest Margin* (NIM) Bank-bank Umum periode 2005-2007

Periode		BANK									Average
		BBCA	BBRI	BDMN	BMRI	BNGA	BNII	NISP	BBNI	LIPPO	
2005	TW1	10,69%	8,77%	9,51%	7,93%	4,97%	7,23%	6,07%	8,34%	12,96%	8,50%
	TW2	8,60%	9,78%	7,79%	4,89%	3,45%	6,45%	3,09%	6,40%	9,08%	6,62%
	TW3	7,73%	11,72%	11,05%	7,25%	4,86%	9,42%	4,19%	9,19%	13,07%	8,72%
	TW4	14,63%	18,01%	14,04%	9,44%	6,03%	11,99%	5,89%	11,93%	16,08%	12,01%
2006	TW1	4,56%	4,64%	3,81%	2,40%	1,86%	3,07%	1,74%	3,23%	4,74%	3,34%
	TW2	9,11%	8,87%	7,95%	5,12%	3,70%	7,00%	3,26%	6,60%	8,19%	6,64%
	TW3	13,53%	12,65%	11,80%	7,83%	5,62%	9,75%	4,59%	9,81%	11,29%	9,65%
	TW4	15,94%	16,77%	15,08%	10,02%	6,83%	12,52%	5,87%	11,79%	14,28%	12,12%
2007	TW1	4,12%	4,79%	4,52%	3,85%	1,99%	2,95%	1,65%	2,38%	3,87%	3,35%
	TW2	7,60%	9,07%	8,63%	6,64%	3,85%	5,28%	3,18%	4,48%	6,38%	6,12%
	TW3	10,63%	12,85%	12,35%	8,92%	5,40%	7,44%	4,85%	7,14%	8,51%	8,68%
	TW4	11,97%	15,83%	15,66%	10,19%	6,02%	9,04%	6,25%	8,98%	10,46%	10,49%
Average of Bank		9,92%	11,14%	10,18%	7,04%	4,55%	7,68%	4,22%	7,52%	9,91%	8,02%

Rata-rata rasio *Net Interest Margin* (NIM) dari sembilan bank dari periode 2005-2007 dicapai sebesar 8.02%, merupakan nilai rasio yang baik, kalau coba dihitung dimana rata-rata rasio terbesar dicapai tahun 2005 sebesar 8.96%, lalu turun di tahun 2006 dengan 7.94%, kemudian turun kembali di tahun 2007 dengan 7.16%.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan bank yang memiliki rata-rata rasio tertinggi di atas rata-rata rasio keseluruhan sebesar 11.14%, hal ini mencerminkan nilai rasionya *Net Margin Interest* yang baik dalam pencapaian *interest income* dari *loans* yang dikelolanya, meskipun dilihat dari rata-rata *Return On Earning Assets* rasio terdapat pada posisi kedua, namun rasio *Net Margin Interest* membuktikan bahwa untuk *loans* ini dikelola manajemen dengan baik, terbukti menghasilkan perbandingan pendapatan yang baik.

Perkembangan 2005 rasio tertinggi tercapai di triwulan akhir sebesar 18.01%, sama halnya tahun 2006 juga di akhir sebesar 16.77% dan rasio menurun di tahun 2007, karena menurunnya *interest income* diawal tahun sebesar 73.45%. Perkembangan *loans* yang hanya 0.58% dari triwulan sebelum. Kemudian tumbuh hingga akhir tahun berbertainan di angka rasio 15.83% di triwulan akhir, secara keseluruhan angka rasio ini tertinggi di periode, Bank berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik untuk kelangsungan usahanya.

Bank dengan rata-rata rasio keseluruhan yang baik selanjutnya adalah Bank Danamon dengan angka 10.18%, dengan rasio tertinggi 15.66% diakhir tahun 2007, bila dihitung rata-rata tahunnya berkembang dari 9.66% tahun 2006 menjadi 10.29% di tahun 2007 ini dan hanya sekali turun cukup drastis yaitu pada awal tahun 2007 sebesar 4.52%, karena untuk mengurangi pinjaman hingga 25.22% dan terjadinya penarikan dana ketiga hingga 8.10% yang membuat *interest income* turun hingga 72.29%. Bank berikut dengan rata-rata diatas adalah Bank Central Asia (BCA) dengan rata-rata sebesar 9.92% dan rasio tertinggi tercapai di tahun 2006 triwulan ke empat sebesar 15.94% dengan *net interest income* 9.483.124 dan *loansnya* sebesar 59.509.200. Di tahun 2006 rata-rata rasio sebesar 10.78% namun turun di tahun 2007 menjadi 8.58%, karena turunnya *interest income* menjadi 75.87% diawal tahun 2007, namun tidak diikuti pertumbuhan yang baik selanjutnya, hanya *loansnya* yang terus naik.

Lalu bank selanjutnya adalah Bank Lippo dengan rata-rata 9.91% diatas rata-rata keseluruhan, pertumbuhan rasio tahun 2005 cukup tinggi hingga 16.08% dengan rata-rata 12.08%, kemudian menurun di tahun 2006 dengan rata-rata

9.63% lalu bertahan di rasio 10,46% karena pertumbuhan *income* yang tidak segera diperbaiki sejak jatuh diawal tahun sebesar 71.63%.

Adapun bank-bank yang memiliki rasio dibawah rata-rata rasio keseluruhan yaitu Bank Internasional Indonesia (BII) sebesar 7.68%. Pada tahun 2005 bank ini memiliki rasio dari 7.23% turun menjadi 6.45%, rasio terbesarnya didapat pada triwulan ke empat ditahun 2006 yaitu 12.52%, dari *net interest income* nya yang naik 35.33% dari sebelumnya, rasio terendahnya sebesar 2.95% ditriwulan pertama tahun 2007, lebih rendah dari triwulan pertama di tahun-tahun sebelumnya, rasio terakhir adalah 9.04% turun sekitar 3 poin dari triwulan sebelumnya. Selanjutnya Bank Negara Indonesia (BNI) dengan rata-rata rasio sebesar 7.52%, dengan rasio tertingginya sebesar 11.93% di tahun 2005 triwulan empat dengan *net interest income* naik 30.43% dan menurunnya *loans* sekitar 2.47%, di tahun 2006 pergerakan naik tiap triwulan sekitar 3% dan disayangkan tahun 2007 awal jatuh, hingga 2.38% karena *interest income* turun hingga 73.26%, membuat pertumbuhan menjadi cukup lamban.

Bank berikutnya adalah Bank Mandiri dengan rata-rata rasio tiga tahun sebesar 7.04%, rasio rata-rata 2005 sebesar 7.38%, kemudian menurun hingga 10.02% di tahun 2006, dengan rasio ini terjatuh diawal tahun sebesar 2.40%. Namun kemudian perlahan naik hingga pada rasio 10.02% diakhir tahun 2006. Dan kemudian turun diawal tahun dan berkembang hingga 10.1% diakhir tahun. Bank selanjutnya adalah Bank Niaga dengan rasio rata-rata per tiga tahun 4.55%, pertumbuhan Bank ini cukup lambat, dimana rata-rata tahun 2005 rasionya hanya 4.83%, kemudian malah turun dengan rata-rata jadi 4.50% di tahun 2006, turun

kembali pada angka 4.31% dengan rasio 6.02% saja. Selanjutnya Bank NISP memiliki rata-rata rasio NIM terkecil yaitu 4.22%, dengan rasio terbaiknya pada tahun 2007 triwulan ke 4 sebesar 4.68%, cukup baik dari pada Bank Internasional Indonesia (BII) yang memiliki rasio cukup buruk. Dapat dilihat bahwa pengembangan semakin besar dan semakin baik.

4.1.4 Liquidity (Likuiditas)

a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Perbandingan total kredit dengan total simpanan, merupakan perbandingan untuk melihat sejauh mana manajemen melakukan pemencaran dana yang diperolehnya untuk usaha kredit, selain tingkat kesehatan bank dalam usahanya memanfaatkan aktiva produktifnya. Berikut ini adalah data rasio selama tiga tahun dari sembilan bank dengan rata-rata pertahun dan keseluruhannya. :

Tabel 4.6

Hasil Analisa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank-bank Umum periode 2005-2007

Periode		BANK									Average
		BBCA	BBRI	BDMN	BMRI	BNGA	BNII	NISP	BBNI	LIPPO	
2005	TW1	28,26%	58,68%	59,92%	44,24%	78,09%	41,54%	69,99%	47,48%	20,30%	49,83%
	TW2	29,42%	60,90%	62,92%	43,84%	82,01%	46,41%	68,25%	47,08%	23,84%	51,63%
	TW3	34,15%	77,29%	62,74%	42,43%	77,97%	47,76%	72,97%	44,79%	25,69%	53,97%
	TW4	35,85%	61,85%	60,77%	40,83%	74,10%	46,67%	67,87%	43,29%	27,41%	50,96%
2006	TW1	34,66%	61,42%	62,62%	41,07%	75,50%	49,33%	61,90%	41,85%	30,34%	50,97%
	TW2	33,79%	61,39%	63,08%	42,44%	78,56%	47,87%	65,51%	42,59%	34,01%	52,14%
	TW3	33,33%	61,98%	59,61%	45,33%	76,67%	51,46%	69,81%	40,23%	36,62%	52,78%
	TW4	34,70%	57,82%	57,46%	44,10%	73,55%	47,74%	70,83%	40,42%	38,48%	51,68%
2007	TW1	32,09%	58,98%	62,21%	43,30%	75,02%	46,93%	69,66%	41,01%	41,51%	52,30%
	TW2	34,78%	58,55%	58,78%	42,79%	81,26%	52,24%	77,73%	46,32%	43,58%	55,11%
	TW3	35,38%	59,72%	64,05%	44,37%	81,72%	54,34%	74,78%	48,09%	48,10%	56,73%
	TW4	38,00%	56,54%	67,21%	43,94%	80,64%	62,01%	70,48%	49,11%	51,62%	57,73%
Average of Bank		33,70%	61,26%	61,78%	43,22%	77,92%	49,52%	69,98%	44,35%	35,12%	52,99%

Pada tabel disebelum hal ini dapat kita lihat, gambaran perkembangan rasio dari sembilan bank tersebut. Rata-rata *Loan to Deposit Rasio* keseluruhan adalah sebesar 52.99% ini mencerminkan bahwa sebagian besar dana yang telah dihimpun oleh bank digunakan untuk usaha pinjaman bagi masyarakat pada umumnya, dengan rata-rata *Loan to Deposit Rasio* tahunan terbesar pada tahun 2007 sebesar 55.47%, yang berubah dari 51.89% ditahun 2006 dan 51.60% di tahun 2005. Dari data diatas terdapat beberapa bank dengan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dibawah rata-rata rasio *Loan to Deposit Ratio* keseluruhan, diantaranya adalah Bank Lippo dengan rata-rata sebesar 35.12%, dengan kata lain bank ini hanya menanamkan 35.12% dana untuk kegiatan kredit dari dana deposit dan modal sendiri, sejak tahun 2005 *Loan to Deposit Ratio* Bank ini bagus, dengan nilai rasio 20.30% diawal triwulan namun terus meningkat hingga akhir triwulan ke empat 2006 dikarenakan meningkatnya jumlah loans setiap triwulan terutama pada triwulan kedua 2006 sebesar 18.51%. Dan diakhir 2007 sudah mencapai angka 51.62%, merupakan angka yang tinggi bagi rasio LDR, namun secara gasis besar rata-rata selama tiga tahun cukup baik.

Bank berikutnya adalah Bank Central Asia (BCA) yang memiliki rata-rata rasio sebesar 33.70%, dapat kita hitung rata-rata *loans to deposit rasio* bank ini sejak 2005 beranjak naik namun terkendali di 2005 sebesar 31.92% lalu 34.70% di 2006 dan 2007 sebesar 35.06% dengan rasio tertingginya 38.00% di triwulan akhir tahun 2007, Bank Central Asia (BCA) dengan baik mampu mengelola dan membuat *cover* serta pemanfaatan dana pihak ke tiga terhadap *loans* yang diberikan dengan baik, yaitu meningkatkan dana pihak ketiga sampai 11.79%

lebih tinggi dari triwulan sebelumnya. Bank selanjutnya adalah Bank Mandiri dengan rasio sebesar 43.22%. Rata-rata *loans to deposit ratio* setiap tahunnya dapat kita hitung, Bank Mandiri lebih tinggi 10 poin diatas Bank Central Asia (BCA), tetapi pergerakannya tetap terkendali dari tahun ke tahun. Tahun 2005 Bank ini memiliki rasio tertinggi 44.24% dengan rata-rata 42.83%. Di tahun 2006 Lalu naik kembali rata-ratanya dengan terkendali menjadi 43.23%, dikarenakan angka dana pihak ketiga pertumbuhannya lebih tinggi tertimbang *loans*nya. Tahun 2007, rasio ditriwulan akhir hanya 43.94% dengan kenaikan rata-rata pertahunnya hanya 0.37%.

Bank Negara Indonesia (BNI) memiliki rata-rata nilai rasio sebesar 44.35%, dengan rasio tertinggi 49.11% diakhir triwulan tahun 2007. Pergerakan angka rasio dari tahun 2005 sampai dengan 2007 cukup menarik dimana, tahun 2007 rata-rata rasio 45.66% dimana perubahan dari rasio 47.48% diawal triwulan menurun menjadi 43.29% dimana *loans* diawal tahun mulai menurun jumlahnya sebesar 2.47%, dan kenaikan yang terus tumbuh pada dana pihak ketiga pada 3.22%.

Bank selanjutnya adalah Bank Internasional Indonesia (BII) dengan rata-rata rasio sebesar 49.52%. Perubahan rasio pada Bank ini cukup cepat dan meninggi, rasio dari awal tahun 2005 sebesar 41.54% lalu naik hingga 46.67% diakhir tahun dan beranjak sampai 51.46% di triwulan ketiga tahun 2006 namun turun sejenak di triwulan ke empat 47.74%, karena berkurangnya jumlah *loans* sebesar 1.72%. Rasio bank ini pun terus beranjak sampai 62.01% yang merupakan rasio tertinggi, sebab ada beberapa *loans* yang macet.

Bank berikutnya adalah Bank Danamon dengan rata-rata rasio sebesar 61.78%, merupakan rasio yang cukup tinggi, karena Bank ini harus mengcover *loans* sebesar 61.78% dari total deposit dan modal yang dimilikinya, bila dihitung dari rata-rata pertahun pergerakannya kecil, dari 61.59% 2005 ke 60.70% lalu mengalami kenaikan rata-rata hingga 63.06%, karena penarikan dana pihak ketiga yang cukup besar di awal tahun berkisarna 8.10% dari dana sebelumnya dan rasio terakhir pada angka 67.21%. Dan dua Bank berikutnya yang memiliki rata-rata rasio yang cukup tinggi adalah Bank NISP dengan 69.98% dan Bank Niaga sebesar 77.92%, Bank NISP tahun 2005 rata-rata rasio 69.77% tahun 2007 67.01% terlihat menurut karena terjadi pelunasan dari *loans*, tetapi ditahun 2007 cukup tinggi dengan rata-rata 73.16%, karena berkurangnya dana pihak ketiga sebesar 6.19% di triwulan ke tiga, sedangkan Bank Niaga sampai triwulan ke empat naik hingga rasio 80.64% karena jumlah *loans*nya yang naik sekitar 14.53% diakhir tahun. Bank dengan rasio-rasio yang cukup tinggi merupakan suatu hal yang sangat mengkhawatirkan sebab harus menanggung sejumlah *loans* yang diberikannya dari dana pihak ketiga dan modal yang dimilikinya, ini merupakan tanda yang harus diperhatikan investor untuk menambah dananya untuk *recovery* usahanya atau kah menarik dananya karena bisa berdampak pada kerugian, dan keputusan harus diambil dengan tepat.

b. *Working Capital on Total Asset (WCTA)*

Working Capital on Total Asset merupakan rasio yang mengukur likuiditas penggunaan semua aktiva bank dan perusahaan.. Semakin tinggi *Working Capital on Total Asset (WCTA)* menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva dalam

kontribusinya terhadap modal kerja, berikut adalah data mengenai rasio-rasio sembilan bank umum dalam kurun waktu tiga tahun yang disajikan per triwulan :

Tabel 4.7
Hasil Analisa *Working Capital on Total Asset (WCTA)* Bank-bank Umum
periode 2005-2007

Periode		BANK									Average
		BBCA	BBRI	BDMN	BMRI	BNGA	BNII	NISP	BBNI	LIPPO	
2005	TW1	12,41%	7,62%	3,93%	-1,44%	-7,20%	-5,11%	25,30%	1,01%	11,00%	5,28%
	TW2	9,20%	2,06%	9,73%	0,31%	-6,04%	-1,68%	23,20%	1,68%	6,54%	5,00%
	TW3	3,91%	3,90%	8,65%	-0,67%	-0,11%	4,85%	17,83%	2,58%	1,54%	4,72%
	TW4	6,63%	7,57%	12,60%	4,01%	13,21%	5,60%	21,92%	0,91%	18,38%	10,09%
2006	TW1	9,53%	9,16%	11,69%	3,19%	1,22%	7,27%	25,93%	9,71%	-0,82%	8,54%
	TW2	11,59%	7,46%	14,02%	2,58%	1,68%	5,07%	21,22%	8,10%	1,14%	8,09%
	TW3	13,77%	8,98%	13,72%	1,98%	1,56%	5,95%	19,19%	4,62%	1,87%	7,96%
	TW4	13,60%	10,36%	13,21%	1,64%	12,43%	9,97%	17,60%	9,18%	14,13%	11,35%
2007	TW1	16,55%	9,18%	14,80%	1,43%	4,67%	12,90%	23,48%	14,22%	17,97%	12,80%
	TW2	13,14%	21,38%	13,34%	-0,89%	-2,13%	9,14%	10,26%	7,01%	20,34%	10,18%
	TW3	15,84%	14,07%	9,60%	-1,14%	-1,29%	3,13%	10,05%	7,51%	8,88%	7,40%
	TW4	16,36%	13,66%	8,91%	3,68%	8,60%	4,42%	11,20%	4,91%	7,19%	8,77%
Average of Bank		11,88%	9,62%	11,18%	1,22%	2,22%	5,13%	18,93%	5,95%	9,01%	8,35%

Di dapat rata-rata rasio yang dimiliki oleh sembilan Bank umum selama tiga tahun adalah 8.35%. Bank yang memiliki rata-rata rasio yang sangat baik adalah Bank INSP dengan angka rasio 18.93%, dimana dapat terlihat jelas penggunaan aktiva yang sangat efektif dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. Dari tabel dapat dilihat sejak tahun 2005 bank ini memiliki rasio yang cukup tinggi sebesar 25.30% dimana *current asset*nya dapat menutupi *current liabilities*, dan masih tersisa sebagai seperempat dari total *asset*nya. Per tahun 2006 mulai terlihat menurun dari rata-rata tahun 2005 sebesar 22.06% menjadi 20.98%, terlihat jelas di tabel dari triwulan pertama 2006 ke triwulan ke dua yang cukup signifikan dikarenakan berkurangnya *current asset* sebesar 10.75% dari triwulan periode sebelumnya.

Bank selanjutnya yang memiliki rata-rata rasio yang baik adalah Bank Central Asia (BCA) yaitu 11.88%, dari sejak triwulan pertama tahun 2005 rasio bank ini cukup baik yaitu 12.41% dan kemudian beranjak turun 9.20%, karena berkurangnya *current assets* sebesar 7.77%, sampai tahun 2005 rata-rata rasio bank ini sebesar 8.04%. Tahun 2006 Bank ini memiliki rata-rata yang cukup baik yaitu 12.12% dengan rasio tertingginya triwulan ke tiga saat *equity capitalnya* turun 7.37%. Tahun 2008 Bank ini menunjukkan pengelolaan aktiva yang cukup baik dengan peningkatan rasio *Working Capital on Total Asset* (WCTA) sampai 16.36% di akhir triwulan ke empat 2007.

Bank selanjutnya yang memiliki rata-rata rasio yang cukup baik adalah Bank Danamon sebesar 11.18%, manajemen dengan baik ditunjukkan pada tahun 2006 dengan angka rata-rata rasio sebesar 13.16% dimana pada triwulan ke dua rasio mencapai 14.02%. Masuk tahun 2007 Bank Danamon mulai turun dari triwulan pertama hingga akhir pada rasio 8.91%, dimana triwulan kedua *current liabilities* bank ini meningkat hingga 30.28%, sedangkan peningkatan *current assets* cukup sedikit, apalagi masuk ke triwulan ke tiga *current assets* turun hingga 17.34% dan meningkatnya pinjaman sebesar 113.67%.

Bank selanjutnya yang memiliki rasio yang cukup baik adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan rata-rata sebesar 9.62%, dengan rasio tertinggi diakhir tahun 2007 sebesar 14.57%. Bank ini memiliki pertumbuhan yang baik meskipun pernah terpuruk pada rasio 2.06% di triwulan kedua, dimana *current liabilities* naik hingga 45.91%, tetapi mulai memulih dengan yang baik akhir tahun sudah mencapai 7.57%. Di Tahun 2006 Bank ini memiliki rata-rata yang

cukup baik dengan meningkat pada angka rasio 10.36%, berlanjut hingga tahun 2007 akhir dengan 13.66% dengan peningkatan *current assets* hingga 29.14%.Berikutnya adalah bank terakhir memiliki rasio diatas rata-rata adalah Bank Lippo yaitu 9.01%

4.2 Pengujian Hipotesa Perbedaan Keuangan Perbankan Umum Tahun 2005-2007

Maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pengujian hipotesa dengan menggunakan uji *Independent Sample T-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keuangan Bank Central Asia (BCA), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank Niaga, Bank Internasional Indonesia, Bank Lippo dan Bank NISP 2005-2007 tersebut terhadap keuangan industri bank umum tersebut berdasarkan rasio metode *Capital, Assets, Earning and Liquidity* (CAEL).

Karena teknik yang digunakan semua variabel penilaian sama yaitu analisa data dengan uji *Independent Sample T-test*, jadi tingkat signifikansi yang digunakan sama yaitu $(\alpha) = 0,05$ dan $df = n1 + n2 - 2 = 12 + 12 = 22$ untuk setiap perbandingan antara setiap variabel terhadap variabel industri dengan jumlahnya sama, jadi titik kritisnya $t = 2,074$ (*tabel t student*) yaitu : H_0 ditolak jika t hitung $> 2,074$ atau $- t < - 2,074$. Berikut ini adalah penyelesaiannya :

Tabel 4.8

Hasil Analisa *Independent Sample T-test* perbedaan keuangan masing-masing bank dengan keuangan industri bank umum periode 2005-2007 berdasarkan rasio metode *Capital, Assets Quality, Earnings and Liquidity* (CAEL)

CAEL	Rasio	Objek Penelitian	Hasil Analisa
<i>Capital</i> (Permodalan)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Bank Central Asia (BCA)	Rata-rata CAR BCA lebih baik dari rata-rata CAR industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Negara Indonesia (BNI)	Rata-rata CAR BNI tidak berbeda dari rata-rata CAR industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Rata-rata CAR BRI tidak lebih baik dari rata-rata CAR industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Danamon	Rata-rata CAR Bank Danamon lebih baik dari rata-rata CAR industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Mandiri	Rata-rata CAR Bank Mandiri lebih baik dari rata-rata CAR industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Niaga	Rata-rata CAR Bank Niaga tidak lebih baik dari rata-rata CAR industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Internasional Indonesia (BII)	Rata-rata CAR BII tidak berbeda dari rata-rata CAR industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Lippo	Rata-rata CAR Bank Lippo tidak berbeda dari rata-rata CAR industri bank umum periode 2005-2007

CAEL	Rasio	Objek Penelitian	Hasil Analisa
<i>Capital</i> (Permodalan)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Bank NISP	Rata-rata CAR Bank NISP tidak lebih baik dari rata-rata CAR industri bank umum periode 2005-2007
<i>Asset Quality</i> (Kualitas Asset)	<i>Return On Earning Assets</i> (ROEA)	Bank Central Asia (BCA)	Rata-rata ROEA BCA tidak berbeda dari rata-rata ROEA industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Negara Indonesia (BNI)	Rata-rata ROEA BNI tidak berbeda dari rata-rata ROEA industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Rata-rata ROEA BRI tidak berbeda dari rata-rata ROEA industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Danamon	Rata-rata ROEA Bank Danamon tidak berbeda dari rata-rata ROEA industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Mandiri	Rata-rata ROEA Bank Mandiri tidak berbeda dari rata-rata ROEA industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Niaga	Rata-rata ROEA Bank Niaga tidak berbeda dari rata-rata ROEA industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Internasional Indonesia (BII)	Rata-rata ROEA BII tidak berbeda dari rata-rata ROEA industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Lippo	Rata-rata ROEA Bank Lippo tidak berbeda dari rata-rata ROEA industri bank umum periode 2005-2007

CAEL	Rasio	Objek Penelitian	Hasil Analisa
<i>Asset Quality</i> (Kualitas Asset)	<i>Return On Earning Assets</i> (ROEA)	Bank NISP	Rata-rata ROEA Bank NISP tidak berbeda dari rata-rata ROEA industri bank umum periode 2005-2007
<i>Earnings</i> (Pendapatan)	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Bank Central Asia (BCA)	Rata-rata ROA BCA tidak berbeda dari rata-rata ROA industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Negara Indonesia (BNI)	Rata-rata ROA BII tidak lebih baik dari rata-rata ROA industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Rata-rata ROA BRI lebih baik dari rata-rata ROA industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Danamon	Rata-rata ROA Bank Danamon tidak berbeda dari rata-rata ROA industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Mandiri	Rata-rata ROA Bank Mandiri tidak lebih baik dari rata-rata ROA industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Niaga	Rata-rata ROA Bank Niaga tidak berbeda dari rata-rata ROA industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Internasional Indonesia (BII)	Rata-rata ROA BII tidak lebih baik dari rata-rata ROA industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Lippo	Rata-rata ROA Bank Lippo tidak berbeda dari rata-rata ROA industri bank umum periode 2005-2007

CAEL	Rasio	Objek Penelitian	Hasil Analisa
<i>Earnings</i> (Pendapatan)	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Bank NISP	Rata-rata ROA Bank NISP tidak lebih baik dari rata-rata ROA industri bank umum periode 2005-2007
	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Bank Central Asia (BCA)	Rata-rata BOPO BCA lebih baik dari rata-rata BOPO industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Negara Indonesia (BNI)	Rata-rata BOPO BNI tidak lebih baik dari rata-rata BOPO industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Rata-rata BOPO BRI lebih baik dari rata-rata BOPO industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Danamon	Rata-rata BOPO Bank Danamon lebih baik dari rata-rata BOPO industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Mandiri	Rata-rata BOPO Bank Mandiri tidak lebih baik dari rata-rata BOPO industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Niaga	Rata-rata BOPO Bank Niaga tidak lebih baik dari rata-rata BOPO industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Internasional Indonesia (BII)	Rata-rata BOPO BII tidak lebih baik dari rata-rata BOPO industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Lippo	Rata-rata BOPO Bank Lippo tidak berbeda dari rata-rata BOPO industri bank umum periode 2005-2007

CAEL	Rasio	Objek Penelitian	Hasil Analisa
<i>Earnings</i> (Pendapatan)	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Bank NISP	Rata-rata BOPO Bank NISP tidak lebih baik dari rata-rata BOPO industri bank umum periode 2005-2007
	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Bank Central Asia (BCA)	Rata-rata NIM BCA tidak berbeda dari rata-rata NIM industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Negara Indonesia (BNI)	Rata-rata NIM BNI tidak berbeda dari rata-rata NIM industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Rata-rata NIM BRI tidak berbeda dari rata-rata NIM industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Danamon	Rata-rata NIM Bank Danamon tidak berbeda dari rata-rata NIM industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Mandiri	Rata-rata NIM Bank Mandiri tidak berbeda dari rata-rata NIM industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Niaga	Rata-rata NIM Bank Niaga tidak lebih baik dari rata-rata NIM industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Internasional Indonesia (BII)	Rata-rata NIM BII tidak berbeda dari rata-rata NIM industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Lippo	Rata-rata NIM Bank Lippo tidak berbeda dari rata-rata NIM industri bank umum periode 2005-2007

CAEL	Rasio	Objek Penelitian	Hasil Analisa
<i>Earnings</i> (Pendapatan)	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Bank NISP	Rata-rata NIM Bank NISP tidak lebih baik dari rata-rata NIM industri bank umum periode 2005-2007
<i>Liquidity</i> (Likuiditas)	<i>Loan on Deposit Ratio</i> (LDR)	Bank Central Asia (BCA)	Rata-rata LDR BCA tidak lebih baik dari rata-rata LDR industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Negara Indonesia (BNI)	Rata-rata LDR BNI tidak lebih baik dari rata-rata LDR industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Rata-rata LDR BRI lebih baik dari rata-rata LDR industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Danamon	Rata-rata LDR Bank Danamon lebih baik dari rata-rata LDR industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Mandiri	Rata-rata LDR Bank Mandiri tidak lebih baik dari rata-rata LDR industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Niaga	Rata-rata LDR Bank Niaga lebih baik dari rata-rata LDR industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Internasional Indonesia (BII)	Rata-rata LDR BII tidak lebih baik dari rata-rata LDR industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Lippo	Rata-rata LDR Bank Lippo tidak lebih baik dari rata-rata LDR industri bank umum periode 2005-2007

CAEL	Rasio	Objek Penelitian	Hasil Analisa
Liquidity (Likuiditas)	Loan on Deposit Ratio (LDR)	Bank NISP	Rata-rata LDR Bank NISP lebih baik dari rata-rata LDR industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Central Asia (BCA)	Rata-rata WCTA BCA lebih baik dari rata-rata WCTA industri bank umum periode 2005-2007
	Working Capital on Total Asset (WCTA)	Bank Negara Indonesia (BNI)	Rata-rata WCTA BNI tidak berbeda dari rata-rata WCTA industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Rata-rata WCTA BRI tidak berbeda dari rata-rata WCTA industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Danamon	Rata-rata WCTA Bank Danamon lebih baik dari rata-rata WCTA industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Mandiri	Rata-rata WCTA Bank Mandiri tidak lebih baik dari rata-rata WCTA industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Niaga	Rata-rata WCTA Bank Niaga tidak lebih baik dari rata-rata WCTA industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Internasional Indonesia (BII)	Rata-rata WCTA BII tidak berbeda dari rata-rata WCTA industri bank umum periode 2005-2007
		Bank Lippo	Rata-rata WCTA Bank Lippo tidak berbeda dari rata-rata WCTA industri bank umum periode 2005-2007

CAEL	Rasio	Objek Penelitian	Hasil Analisa
<i>Liquidity</i> (Likuiditas)	<i>Working Capital on Total Asset</i> (WCTA)	Bank NISP	Rata-rata WCTA Bank NISP lebih baik dari rata-rata WCTA industri bank umum periode 2005-2007

Dari tabel 4.8 adalah ringkasan hasil dari analisa uji *Independent Sample T-test* menggunakan SPSS 15 pada perbedaan keuangan masing-masing bank dengan keuangan industri bank umum periode 2005-2007 berdasarkan rasio metode *Capital, Assets Quality, Earnings and Liquidity* (CAEL), dan berikut ini adalah uraian perinciannya :

4.2.1 Capital (Permodalan)

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

1) Bank Central Asia (BCA)

Uji perbedaan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Central Asia (BCA) dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_1 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_a = \bar{X}_1 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan tidak rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007.

Berikut tabel *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.9
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara
BBCA dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	BBCA	12	,230612	,0449514	,0129764
	INDUSTRI	12	,186280	,0143108	,0041312

Dari tabel 4.9, diperoleh rata-rata Bank Central Asia (BCA) 0,23612 dan Industri sebesar 0,18628 dengan *standard deviasi* 0,0449514. dan 0,043108 *Std. Error mean* Bank Central Asia (BCA) 0,0129764 dan industri 0,041312.

Tabel 4.10
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara
BBCA dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
CAR	Equal variances assumed	11,053	,003	3,255	22	,004	,0443322	,0136181	,0160900	,0725744
	Equal variances not assumed			3,255	13,207	,006	,0443322	,0136181	,0149589	,0737055

BCA : $H_0 = \bar{X}_1 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_1 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya 3,255 > 2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,006 berarti probabilitasnya lebih rendah dari 0,05 dan df sebesar 13,207, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar $0,003 < 0,05$, maka *equal variances not assumed* atau

asumsi kedua variansnya berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Central Asia (BCA) lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007.

2) Bank Negara Indonesia (BNI)

Uji perbedaan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Negara Indonesia (BNI) dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_2 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_2 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.11
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara BBNI dengan Industri bank periode 2005-2007
(Group Statistics)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	BBNI	12	,178807	,0191908	,0055399
	INDUSTRI	12	,186280	,0143108	,0041312

Dari tabel 4.11 diperoleh rata-rata Bank Negara Indonesia (BNI) 0,17887 dan Industri sebesar 0,186280 dengan *standard deviasi* 0,0191908. dan 0,043108. *Std. Error mean* Bank Negara Indonesia (BNI) 0,0055399 dan industri 0,041312.

Tabel 4.12
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara BBNI dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
CAR	Equal variances assumed	1,236	,278	-1,081	22	,291	-,0074726	,0069107	-,0218044	,0068592
	Equal variances not assumed			-1,081	20,344	,292	-,0074726	,0069107	-,0218724	,0069272

BNI : $H_0 = \bar{X}_2 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_2 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnyanya $2,074 > -1,081 > -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,292 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05, dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,278, yang $> 0,05$, maka asumsi *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Central Asia (BCA) tidak beda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007.

3) Bank Rakyat Indonesia (BRI)

yaitu uji perbedaan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_3 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_3 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.13
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara BBRI dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	BBRI	12	,168153	,0167710	,0048414
	INDUSTRI	12	,186280	,0143108	,0041312

Dari tabel 4.13, diperoleh rata-rata Bank Rakyat Indonesia (BRI) 0,168153 dan Industri sebesar 0,18628 dengan *standard deviasi* 0,0167710. dan 0,043108. *Std. Error mean* Bank Rakyat Indonesia (BRI) 0,0048414 dan Industri 0,041312.

Tabel 4.14
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara BBRI
dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	Tt	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
CAR	Equal variances assumed	,022	,884	-2,848	22	,009	-,0181274	,0063644	-,0313264	-,0049285
	Equal variances not assumed			-2,848	21,469	,009	-,0181274	,0063644	-,0313453	-,0049095

BRI : $H_0 = \bar{X}_3 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_3 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya -2,848 < -2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,009 berarti probabilitasnya lebih rendah dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,884 > 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) tidak lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

4) Bank Danamon

Uji perbedaan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Danamon dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_4 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Danamon dan rata-rata *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_4 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Danamon dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.15
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara BDMN dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	BDMN	12	,214490	,0257882	,0074444
	INDUSTRI	12	,186280	,0143108	,0041312

Dari tabel 4.15, diperoleh rata-rata Bank Danamon 0,214490 dan Industri sebesar 0,18628 dengan *standard deviasi* 0,0257882. dan 0,043108. *Std. Error mean* Bank Danamon 0,0074444 dan industri 0,041312.

Tabel 4.16
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara BDMN dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

Bank Danamon: $H_o = \bar{X}_4 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_4 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya $3,313 > 2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,003

berarti probabilitasnya lebih rendah dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar $0,108 > 0,05$, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Danamon lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

5) Bank Mandiri

Uji perbedaan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Mandiri dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_5 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Mandiri dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_5 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Mandiri dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.17
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara BMRI dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	BMRI	12	,230619	,0182146	,0052581
	INDUSTRI	12	,186280	,0143108	,0041312

Dari tabel 4.17, diperoleh rata-rata Bank Mandiri 0,230619 dan Industri sebesar 0,18628 dengan *standard deviasi* 0,0182146. dan 0,043108. *Std. Error mean* Bank Mandiri 0,0052581 dan industri 0,041312.

Tabel 4.18
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara BMRI dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
CAR	Equal variances assumed	,519	,479	6,631	22	,000	,0443391	,0066869	,0304714	,0582069
	Equal variances not assumed			6,631	20,833	,000	,0443391	,0066869	,0304262	,0582520

Bank Mandiri: $H_0 = \bar{X}_5 - \mu = 0 = 0$ atau $\bar{X}_5 = \mu$ ditolak karena nilai t hitunganya 6,631 > 2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 berarti probabilitasnya lebih rendah dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,479 > 0,05, maka *equal variances*

assumed atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Mandiri lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

6) Bank Niaga

Uji perbedaan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Niaga dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_6 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_6 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.19
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara BNGA dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	BNGA	12	,131113	,0182935	,0052809
	INDUSTRI	12	,186280	,0143108	,0041312

Dari tabel 4.19, diperoleh rata-rata Bank Niaga 0,131113 dan Industri sebesar 0,18628 dengan *standard deviasi* 0,0182935. dan 0,043108. *Std. Error mean* Bank Niaga 0,0052809 dan industri 0,041312.

Tabel 4.20
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara
BNGA dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
CAR	Equal variances assumed	2,186	,153	-8,228	22	,000	-,0551672	,0067048	-,0690721	-,0412623
	Equal variances not assumed			-8,228	20,795	,000	-,0551672	,0067048	-,0691190	-,0412154

Bank Niaga: $H_0 = \bar{X}_6 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_6 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya -8,228 < -2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 berarti probabilitasnya lebih rendah dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,153 > 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Niaga tidak lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

7) Bank Internasional Indonesia (BII)

Uji perbedaan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Internasional Indonesia (BII) dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_7 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Internasional Indonesia (BII) sama

dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_7 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Internasional Indonesia (BII) dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.21
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara BNII dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	BNII	12	,186622	,0289741	,0083641
	INDUSTRI	12	,186280	,0143108	,0041312

Dari tabel 4.21, diperoleh rata-rata Bank Internasional Indonesia (BII) 0,186622 dan Industri sebesar 0,18628 dengan *standard deviasi* 0,0289741. dan 0,143108. *Std. Error mean* Bank Internasional Indonesia (BII) 0,0083641 dan Industri 0,041312.

Tabel 4.22
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara BNII
dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
CAR	Equal variances assumed	2,173	,155	,037	22	,971	,0003425	,0093287	-,0190041	,0196891
	Equal variances not assumed			,037	16,066	,971	,0003425	,0093287	-,0194270	,0201119

BII: $H_0 = \bar{X}_7 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_7 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya $2,074 > 0,037 > -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,971 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar $0,155 > 0,05$, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Internasional Indonesia (BII) tidak berbeda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007.

8) Bank Lippo

Uji perbedaan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Lippo dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_8 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Lippo dan rata-rata *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_8 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Lippo dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.23
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara Bank LIPPO dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	LIPPO	12	,208210	,0554479	,0160064
	INDUSTRI	12	,186280	,0143108	,0041312

Dari tabel 4.23, diperoleh rata-rata Bank Lippo 0,208210 dan Industri sebesar 0,18628 dengan *standard deviasi* 0,0554479. dan 0,143108. *Std. Error mean* Bank Lippo 0,0160064 dan industri 0,04131.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Tabel 4.24
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara Bank LIPPO dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
CAR	Equal variances assumed	14,171	,001	1,327	22	,198	,0219302	,0165309	-,0123529	,0562133
	Equal variances not assumed			1,327	12,459	,208	,0219302	,0165309	-,0139410	,0578014

Bank Lippo: $H_0 = \bar{X}_8 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_8 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya $2,074 > 1,327 > -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,208 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 12,459, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar $0,001 < 0,05$, maka *equal variances not assumed* atau asumsi kedua variansnya berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Lippo tidak berbeda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

9) Bank NISP

Uji perbedaan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank NISP dengan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_9 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank NISP dan rata-rata *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_9 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank NISP dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.25
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara Bank NISP dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	NISP	12	,127893	,0287037	,0082860
	INDUSTRI	12	,186280	,0143108	,0041312

Dari tabel 4.25, diperoleh rata-rata Bank NISP 0,127893 dan Industri sebesar 0,18628 dengan *standard deviasi* 0,0287037. dan 0,043108. *Std. Error mean* Bank Lippo 0, 0082860 dan industri 0,041312

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Tabel 4.26
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara Bank NISP dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
CAR	Equal variances assumed	4,005	,058	-6,306	22	,000	-,0583867	,0092588	-,0775883	-,0391852
	Equal variances not assumed			-6,306	16,150	,000	-,0583867	,0092588	-,0779996	-,0387738

Bank NISP: $H_0 = \bar{X}_9 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_9 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya -6,306 < -2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,58 > 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank NISP tidak lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

4.2.2 Asset Quality (Kualitas Aktiva)

a. Return On Earning Assets (ROEA)

1) Bank Central Asia (BCA)

Uji perbedaan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Central Asia (BCA) dengan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_1 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_a = \bar{X}_1 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan tidak rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007.

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.27
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) antara BBKA dengan Industri bank periode 2005-2007
(Group Statistics)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROEA	BBKA	12	,120662	,0570985	,0164829
	INDUSTRI	12	,111734	,0489963	,0141440

Dari tabel 4.27, diperoleh rata-rata Bank Central Asia (BCA) 0,120662 dan Industri sebesar 0,111734 dengan *standard deviasi* 0, 0570985. dan 0,0489963. *Std. Error mean* Bank Central Asia (BCA) 0, 0164829 dan industri 0,0141440.

Tabel 4.28
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) antara
BBCA dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
ROEA	Equal variances assumed	,080	,779	,411	22	,685	,0089274	,0217196	-,0361162	,0539710
	Equal variances not assumed			,411	21,504	,685	,0089274	,0217196	-,0361765	,0540313

BCA: $H_0 = \bar{X}_1 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_1 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya $2,074 > 0,411 > -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,685 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,779 > 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Central Asia (BCA) tidak berbeda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007.

2) Bank Negara Indonesia

Uji perbedaan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Negara Indonesia (BNI) dengan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_2 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-

rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_2 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.29
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) antara BBNI dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROEA	BBNI	12	,108138	,0487334	,0140681
	INDUSTRI	12	,111734	,0489963	,0141440

Dari tabel 4.29, diperoleh rata-rata Bank Negara Indonesia (BNI) 0,108138 dan Industri sebesar 0,111734 dengan *standard deviasi* 0,0487334. dan 0,0489963. *Std. Error mean* Bank Negara Indonesia (BNI) 0,0140681 dan industri 0,0141440.

Tabel 4.30
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) antara
BBNI dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
ROEA	Equal variances assumed	,005	,943	-,180	22	,859	-,0035964	,0199491	-,0449682	,0377755
	Equal variances not assumed			-,180	21,999	,859	-,0035964	,0199491	-,0449683	,0377755

BNI: $H_0 = \bar{X}_2 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_2 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya $2,074 > -0,180 > -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,859 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,943 > 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Negara Indonesia (BNI) tidak berbeda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

3) Bank Rakyat Indonesia (BRI)

yaitu uji perbedaan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_3 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-

rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_3 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.31
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) antara BBRI dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROEA	BBRI	12	,128233	,0549279	,0158563
	INDUSTRI	12	,111734	,0489963	,0141440

Dari tabel 4.31, diperoleh rata-rata Bank Rakyat Indonesia (BRI) 0,128233 dan Industri sebesar 0,111734 dengan *standard deviasi* 0,0549279. dan 0,0489963. *Std. Error mean* Bank Rakyat Indonesia (BRI) 0,0158563 dan industri 0,0141440.

Tabel 4.32
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) antara
BBRI dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
ROEA	Equal variances assumed	,244	,626	,776	22	,446	,0164984	,0212480	-,0275672	,0605641
	Equal variances not assumed			,776	21,719	,446	,0164984	,0212480	-,0276003	,0605972

BRI: $H_0 = \bar{X}_3 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_3 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya $2,074 > 0,776 > -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,446 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar $0,626 > 0,05$, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) tidak berbeda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

4) Bank Danamon

Uji perbedaan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Danamon dengan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_4 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Danamon dan rata-rata *Return On*

Earning Asset (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_4 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Danamon dan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.33
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) antara Bank Danamon dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROEA	BDMN	12	,149073	,0657718	,0189867
	INDUSTRI	12	,111734	,0489963	,0141440

Dari tabel 4.33, diperoleh rata-rata Bank Danamon 0,149073 dan Industri sebesar 0,111734 dengan *standard deviasi* 0,0657718. dan 0,0489963. *Std. Error mean* Bank Danamon 0,0189867 dan industri 0,0141440.

Tabel 4.34
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) antara
Bank Danamon dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
ROEA	Equal variances assumed	1,743	,200	1,577	22	,129	,0373390	,0236759	-,0117618	,0864397
	Equal variances not assumed			1,577	20,334	,130	,0373390	,0236759	-,0119961	,0866740

Bank Danamon: $H_0 = \bar{X}_4 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_4 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya $2,074 > 1,577 > -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,129 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples*

Test ini di ambil karena test Levene's memberikan hasil Sig. sebesar $0,200 > 0,05$, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*.
Jadi rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) tidak berbeda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

5) Bank Mandiri

Uji perbedaan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Mandiri dengan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_5 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Mandiri dan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_5 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Mandiri dan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.35
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) antara Bank Mandiri dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROEA	BMRI	12	,117564	,0539499	,0155740
	INDUSTRI	12	,111734	,0489963	,0141440

Dari tabel 4.35, diperoleh rata-rata Bank Mandiri 0,117564 dan Industri sebesar 0,111734 dengan *standard deviasi* 0,0539499. dan 0,0489963. *Std. Error mean* Bank Mandiri 0,0155740 dan industri 0,0141440.

Tabel 4.36
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) antara
Bank Mandiri dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
ROEA	Equal variances assumed	,150	,702	,277	22	,784	,0058297	,0210381	-,0378007	,0494601
	Equal variances not assumed			,277	21,799	,784	,0058297	,0210381	-,0378240	,0494835

Bank Mandiri: $H_0 = \bar{X}_5 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_5 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya $2,074 > 0,277 > -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,784 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,702 > 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Mandiri tidak berbeda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007.

6) Bank Niaga

Uji perbedaan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Niaga dengan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_6 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_6 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.37
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) antara Bank Niaga dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROEA	BNGA	12	,078737	,0365749	,0105583
	INDUSTRI	12	,111734	,0489963	,0141440

Dari tabel 4.37, diperoleh rata-rata Bank Niaga 0,078737 dan Industri sebesar 0,111734 dengan *standard deviasi* 0,0489963. dan 0,043108. *Std. Error mean* Bank Niaga 0,0105583 dan industri 0,0141440.

Tabel 4.38
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) antara
Bank Niaga dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
ROEA	Equal variances assumed	1,676	,209	-1,870	22	,075	-,0329972	,0176502	-,0696015	,0036071
	Equal variances not assumed			-1,870	20,355	,076	-,0329972	,0176502	-,0697739	,0037794

Bank Niaga: $H_0 = \bar{X}_6 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_6 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya $2,074 > -1,870 > -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,075 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,209, yang $> 0,05$, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Niaga tidak berbeda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

7) Bank Internasional Indonesia (BII)

Uji perbedaan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Internasional Indonesia (BII) dengan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_7 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Internasional Indonesia (BII) sama dengan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_7 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Internasional Indonesia (BII) dan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.39
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) antara
BNII dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROEA	BNII	12	,114095	,0513755	,0148308
	INDUSTRI	12	,111734	,0489963	,0141440

Dari tabel 4.39, diperoleh rata-rata Bank Internasional Indonesia (BII) 0,114095 dan Industri sebesar 0,111734 dengan *standard deviasi* 0,0513755. dan 0,0489963. *Std. Error mean* Bank Internasional Indonesia (BII) 0,148308 dan industri 0,0141440.

Tabel 4.40
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) antara
BNII dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Upper Lower
ROEA	Equal variances assumed	,009	,924	,115	22	,909	,0023608	,0204941	-,0401414 ,0448629
	Equal variances not assumed			,115	21,951	,909	,0023608	,0204941	-,0401469 ,0448684

Bank BII: $H_0 = \bar{X}_7 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_7 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya $2,074 > 0,115 > -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,909 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar $0,924 > 0,05$, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Internasional Indonesia (BII) tidak berbeda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

8) Bank Lippo

Uji perbedaan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Lippo dengan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_8 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Lippo dan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_8 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Lippo dan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.41
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) antara Bank Lippo dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROEA	LIPPO	12	,110773	,0483938	,0139701
	INDUSTRI	12	,111734	,0489963	,0141440

Dari tabel 4.41, diperoleh rata-rata Bank Lippo 0,11077 dan Industri sebesar 0,111734 dengan *standard deviasi* 0, 0483938 dan 0,0489963. *Std. Error mean* Bank Lippo 0,0139701 dan industri 0,0141440.

Tabel 4.42
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) antara
Bank Lippo dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
ROEA	Equal variances assumed	,000	,986	-,048	22	,962	-,0009608	,0198801	-,0421896	,0402679
	Equal variances not assumed			-,048	21,997	,962	-,0009608	,0198801	-,0421899	,0402683

Bank Lippo: $H_0 = \bar{X}_8 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_8 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya $2,074 > -0,048 > -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,962 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar $0,986 > 0,05$, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank Lippo tidak berbeda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

9) Bank INSP

Uji perbedaan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank NISP dengan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_9 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank NISP dan rata-rata *Return On*

Earning Asset (ROEA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_9 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Earning Asset (ROEA)* Bank NISP dan rata-rata *Return On Earning Asset (ROEA)* industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.43
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Earning Asset (ROEA)* antara Bank INSP dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROEA	NISP	12	,078333	,0351413	,0101444
	INDUSTRI	12	,111734	,0489963	,0141440

Dari tabel 4.43 diperoleh rata-rata Bank NISP 0,078333 dan Industri sebesar 0,111734 dengan *standard deviasi* 0,0351413 dan 0,0489963. *Std. Error mean* Bank NISP 0,0101444 dan industri 0,0141440.

Tabel 4.44
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) antara
Bank INSP dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
ROEA	Equal variances assumed	1,915	,180	-1,919	22	,068	-,0334009	,0174058	-,0694984	,0026966
	Equal variances not assumed			-1,919	19,949	,069	-,0334009	,0174058	-,0697148	,0029130

Bank NISP: $H_0 = \bar{X}_9 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_9 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya 2,074 > -1,919 > -2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,068 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,180 > 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) Bank NISP tidak berbeda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

4.2.3 Earnings (Rentabilitas)

a. Return On Assets (ROA)

1) Bank Central Asia (BCA)

Uji perbedaan rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Central Asia (BCA) dengan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_1 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_a = \bar{X}_1 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan tidak rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007.

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.45
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Asset* (ROA) antara BBKA dengan Industri bank periode 2005-2007
(Group Statistics)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	BBKA	12	,021037	,0094881	,0027390
	INDUSTRI	12	,015072	,0060830	,0017560

Dari tabel 4.45 diperoleh rata-rata Bank Central Asia (BCA) 0,021037 an Industri sebesar 0,015072 dengan *standard deviasi* 0,0094881 dan 0,60830. *Std. Error mean* Bank Central Asia (BCA) 0, 0027390 dan industri 0,0017560.

Tabel 4.46
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Asset* (ROA) antara BBKA
dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
ROA	Equal variances assumed	3,666	,069	1,833	22	,080	,0059654	,0032535	-,0007821	,0127128
	Equal variances not assumed			1,833	18,736	,083	,0059654	,0032535	-,0008509	,0127816

BCA: $H_0 = \bar{X}_1 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_1 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya 2,074 > 1,833 > -2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,080 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,069 > 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Return On Asset* (ROA) Bank Central Asia (BCA) tidak berbeda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

2) Bank Negara Indonesia (BNI)

Uji perbedaan rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Negara Indonesia (BNI) dengan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_2 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata

Return On Assets (ROA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_2 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.47
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Asset* (ROA) antara BBNI dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	BBNI	12	,009778	,0043659	,0012603
	INDUSTRI	12	,015072	,0060830	,0017560

Dari tabel 4.47, diperoleh rata-rata Bank Negara Indonesia (BNI) 0,009778 dan Industri sebesar 0,015072 dengan *standard deviasi* 0,0043659 dan 0,0060830. *Std. Error mean* Bank Negara Indonesia (BNI) 0,0012603 dan industri 0,0017560.

Tabel 4.48
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Asset* (ROA) antara BBNI dengan
Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
ROA	Equal variances assumed	2,600	,121	-2,449	22	,023	-,0052940	,0021615	-,0097767	-,0008113
	Equal variances not assumed			-2,449	19,956	,024	-,0052940	,0021615	-,0098034	-,0007846

BNI: $H_0 = \bar{X}_2 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_2 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya -2,449 < -2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,023 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,121 > 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Return On Asset* (ROA) Bank Negara Indonesia (BNI) tidak lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

3) Bank Rakyat Indonesia (BRI)

yaitu uji perbedaan rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_3 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-rata

Return On Assets (ROA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_3 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets (ROA)* Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-rata *Return On Assets (ROA)* industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.49
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Asset (ROA)* antara BBRI dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	BBRI	12	,026674	,0110181	,0031806
	INDUSTRI	12	,015072	,0060830	,0017560

Dari tabel 4.49, diperoleh rata-rata Bank Rakyat Indonesia (BRI) 0,026674 dan Industri sebesar 0,015072 dengan *standard deviasi* 0,0110181 dan ,0060830. *Std. Error mean* Bank Rakyat Indonesia (BRI) 0,0031806 dan industri 0,0017560.

Tabel 4.50
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Asset* (ROA) antara BBRI dengan
Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
ROA	Equal variances assumed	6,528	,018	3,193	22	,004	,0116019	,0036332	,0040671	,0191367
	Equal variances not assumed			3,193	17,136	,005	,0116019	,0036332	,0039412	,0192627

BRI: $H_0 = \bar{X}_3 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_3 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya 3,193 > 2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,005 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 17,136, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,018 < 0,05, maka *equal variances not assumed* atau asumsi kedua variansnya berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Return On Asset* (ROA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

4) Bank Danamon

Uji perbedaan rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Danamon dengan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_4 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Danamon dan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_4 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA)

Bank Danamon dan rata-rata *Return On Assets* (ROA)

industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.51
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Asset* (ROA) antara BDMN
dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	BDMN	12	,023236	,0127962	,0036939
	INDUSTRI	12	,015072	,0060830	,0017560

Dari tabel 4.51, diperoleh rata-rata Bank Danamon 0,023236 dan Industri sebesar 0,015072 dengan *standard deviasi* 0,0127962 dan 0,0060830. *Std. Error mean* Bank Danamon 0,0036939 dan industri 0,0017560.

Tabel 4.52
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Asset* (ROA) antara BDMN
dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference Lower	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
ROA	Equal variances assumed	9,080	,006	1,996	22	,058	,0081648	,0040901	-,0003175	,0166471
	Equal variances not assumed			1,996	15,730	,064	,0081648	,0040901	-,0005179	,0168475

Bank Danamon: $H_o = \bar{X}_4 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_4 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya $2,074 > 1,996 > -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,058 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05

dan df sebesar 15,730, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar $0,006 < 0,05$, maka *equal variances not assumed* atau asumsi kedua variansnya berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Return On Asset* (ROA) Bank Danamon tidak berbeda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

5) Bank Mandiri

Uji perbedaan rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Mandiri dengan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_5 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Mandiri dan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_5 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Mandiri dan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.53
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Asset* (ROA) antara BMRI dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	BMRI	12	,008223	,0054950	,0015863
	INDUSTRI	12	,015072	,0060830	,0017560

Dari tabel 4.53, diperoleh rata-rata Bank Mandiri 0,008223 dan Industri sebesar 0,015072 dengan *standard deviasi* 0,0054950 dan 0,0060830. *Std. Error mean* Bank Mandiri 0,0015863 dan industri 0,001756

Tabel 4.54
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Asset* (ROA) antara BMRI dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
ROA	Equal variances assumed	,520	,478	-2,894	22	,008	,0068491	,0023664	-,0117567	-,0019414
	Equal variances not assumed			-2,894	21,776	,008	,0068491	,0023664	-,0117596	-,0019385

Bank Mandiri: $H_0 = \bar{X}_5 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_5 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya -2,8946 $< -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,008 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar $0,478 > 0,05$, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Return On Asset* (ROA) Bank Mandiri tidak lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

6) Bank Niaga

Uji perbedaan rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Niaga dengan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_6 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_6 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.55
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Asset* (ROA) antara BNGA dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	BNGA	12	,013552	,0049087	,0014170
	INDUSTRI	12	,015072	,0060830	,0017560

Dari tabel 4.55, diperoleh rata-rata Bank Niaga 0,013552 dan Industri sebesar 0,015072 dengan *standard deviasi* 0,0049087 dan 0,0060830. *Std. Error mean* Bank Niaga 0,0014170 dan industri 0,0017560.

Tabel 4.56
 Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Asset* (ROA) antara Bank Niaga
 dengan Industri bank periode 2005-2007
 (*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
ROA	Equal variances assumed	1,109	,304	-,674	22	,508	-,0015199	,0022565	-,0061995	,0031597
	Equal variances not assumed			-,674	21,060	,508	-,0015199	,0022565	-,0062116	,0031719

Bank Niaga: $H_0 = \bar{X}_6 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_6 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya $2,074 > -0,674 > -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,508 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,304, yang $> 0,05$, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Return On Asset* (ROA) Bank Niaga tidak berbeda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

7) Bank Internasional Indonesia (BII)

Uji perbedaan rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Internasional Indonesia (BII) dengan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_7 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Internasional Indonesia (BII) sama dengan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_7 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Internasional Indonesia (BII) dan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.57
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Asset* (ROA) antara BNII dengan Industri bank periode 2005-2007
(Group Statistics)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	BNII	12	,010084	,0045610	,0013166
	INDUSTRI	12	,015072	,0060830	,0017560

Dari tabel 4.57, diperoleh rata-rata Bank Internasional Indonesia (BII) 0,010084 dan Industri sebesar 0,013552 dengan *standard deviasi* 0,0045610 dan 0,043108. *Std. Error mean* Bank Internasional Indonesia (BII) 0,0013166 dan industri 0,041312.

Tabel 4.58
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Asset* (ROA) antara BNII dengan
Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
ROA	Equal variances assumed	2,126	,159	-2,272	22	,033	-,0049872	,0021948	-,0095389	-,0004354
	Equal variances not assumed			-2,272	20,398	,034	-,0049872	,0021948	-,0095597	-,0004146

Bank BII: $H_0 = X_7 - \mu = 0$ atau $X_7 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya -2,272 < -2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,033 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,159, yang > 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Return On Asset* (ROA) Bank Internasional Indonesia (BII) tidak lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

8) Bank Lippo

Uji perbedaan rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Lippo dengan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007

$H_0 = \bar{X}_8 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Lippo dan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_8 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA)

Bank Lippo dan rata-rata *Return On Assets* (ROA)

industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.59

Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Asset* (ROA) antara Bank Lippo dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	LIPPO	12	,014381	,0064902	,0018736
	INDUSTRI	12	,015072	,0060830	,0017560

Dari tabel 4.59, diperoleh rata-rata Bank Lippo 0,014381 dan Industri sebesar 0,015072 dengan *standard deviasi* 0,0064902 dan 0,0060830. *Std. Error mean* Bank Lippo 0,0018736 dan industri 0,0017560.

Tabel 4.60

Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Asset* (ROA) antara Bank Lippo dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
ROA	Equal variances assumed	,001	,982	-,269	22	,791	-,0006903	,0025678	-,0060157	,0046351
	Equal variances not assumed			-,269	21,908	,791	-,0006903	,0025678	-,0060169	,0046364

Bank Lippo: $H_o = \bar{X}_8 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_8 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya $2,074 > -0,269 > -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,791 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi

Independent Samples Test ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar $0,982 > 0,05$, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Return On Asset* (ROA) Bank Lippo tidak berbeda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

9) Bank NISP

Uji perbedaan rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank NISP dengan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_9 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank NISP dan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_9 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank NISP dan rata-rata *Return On Assets* (ROA) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.61
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Asset* (ROA) antara Bank NISP dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	NISP	12	,008680	,0035642	,0010289
	INDUSTRI	12	,015072	,0060830	,0017560

Dari tabel 4.61, diperoleh rata-rata Bank NISP 0,008680 dan Industri sebesar 0,013552 dengan *standard deviasi* 0,0035642 dan 0,043108. *Std. Error mean* Bank Lippo 0,0010289 dan industri 0,041312.

Tabel 4.62
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Return On Asset* (ROA) antara Bank NISP dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
ROA	Equal variances assumed	5,468	,029	-3,141	22	,005	-,0063917	,0020352	-,0106125	-,0021709
	Equal variances not assumed			-3,141	17,756	,006	-,0063917	,0020352	-,0106718	-,0021116

Bank NISP: $H_0 = \bar{X}_2 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_9 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya -3,141 < -2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,006 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 17,756, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar $0,029 < 0,05$, maka *equal variances not assumed* atau asumsi kedua variansnya berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Return On Asset* (ROA) Bank Lippo tidak lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

1) Bank Central Asia (BCA)

Uji perbedaan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Central Asia (BCA) dengan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_1 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_a = \bar{X}_1 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan tidak rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007.

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.63

Hasil Analisa Perbandingan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) antara BBKA dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	BBKA	12	,680955	,0121827	,0035168
	INDUSTRI	12	,796685	,0303806	,0087701

Dari tabel 4.63, diperoleh rata-rata Bank Central Asia (BCA) 0,680955 dan Industri sebesar 0,796685 dengan *standard deviasi* 0,0121827 dan 0,0303806. *Std. Error mean* Bank Lippo 0,0035168 dan industri 0,0087701.

Tabel 4.64
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) antara BBKA dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
BOPO	Equal variances assumed	2,461	,131	-12,248	22	,000	-,1157297	,0094490	-,1353257	-,0961337
	Equal variances not assumed			-12,248	14,449	,000	-,1157297	,0094490	-,1359369	-,0955225

BCA: $H_0 = \bar{X}_1 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_1 = \mu$ ditolak karena nilai t hitung nya -12,248 < -2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,131 > 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Central Asia (BCA) lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

2) Bank Negara Indonesia (BNI)

Uji perbedaan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Negara Indonesia (BNI) dengan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_2 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_2 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.65

Hasil Analisa Perbandingan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) antara BBNI dengan Industri bank periode 2005-2007
(Group Statistics)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	BBNI	12	,854300	,0434499	,0125429
	INDUSTRI	12	,796685	,0303806	,0087701

Dari tabel 4.65, diperoleh rata-rata Bank Negara Indonesia (BNI) 0,854300 dan Industri sebesar 0,796685 dengan *standard deviasi* 0,0434499 dan 0,0303806. *Std. Error mean* Bank Negara Indonesia (BNI) 0,0125429 dan industri 0,0087701.

Tabel 4.66
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) antara BBNI dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
BOPO	Equal variances assumed	,372	,548	3,765	22	,001	,0576154	,0153049	,0258750	,0893558
	Equal variances not assumed			3,765	19,681	,001	,0576154	,0153049	,0256567	,0895741

BNI: $H_0 = \bar{X}_2 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_2 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya 3,765 > 2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,001 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,548 > 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variannya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Negara Indonesia (BNI) tidak lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

3) Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Uji perbedaan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_3 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_3 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.67

Hasil Analisa Perbandingan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) antara BBRI dengan Industri bank periode 2005-2007
(Group Statistics)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	BBRI	12	,715630	,0296444	,0085576
	INDUSTRI	12	,796685	,0303806	,0087701

Dari tabel 4.67 diperoleh rata-rata Bank Rakyat Indonesia (BRI) 0,715630 dan Industri sebesar 0,796685 dengan *standard deviasi* 0,0296444 dan 0,0303806. *Std. Error mean* Bank Rakyat Indonesia (BRI) 0,0085576 dan industri 0,0087701.

Tabel 4.68
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) antara BBRI dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
BOPO	Equal variances assumed	,006	,941	-6,615	22	,000	-,0810549	,0122535	-,1064671	-,0556428
	Equal variances not assumed			-6,615	21,987	,000	-,0810549	,0122535	-,1064680	-,0556419

BRI: $H_0 = \bar{X}_3 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_3 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya -6,615 < -2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,941 > 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Rakyat Indonesia (BRI) lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

4) Bank Danamon

Uji perbedaan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Danamon dengan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_4 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank

Danamon dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_4 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Danamon dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.69

Hasil Analisa Perbandingan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) antara BDMN dengan Industri bank periode 2005-2007
(Group Statistics)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	BDMN	12	,719237	,1142845	,0329622
	INDUSTRI	12	,796685	,0303806	,0087701

Dari tabel 4.69, diperoleh rata-rata Bank Danamon 0,715688 dan Industri sebesar 0,796685 dengan *standard deviasi* 0,1142845 dan 0,0303806. *Std. Error mean* Bank Danamon 0,0329622 dan industri 0,0087701.

Tabel 4.70
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) antara BDMN dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
BOPO	Equal variances assumed	20,117	,000	-2,271	22	,033	-,0774474	,0341090	-,1481851	-,0067097
	Equal variances not assumed			-2,271	12,550	,041	-,0774474	,0341090	-,1514051	,0034897

Bank Danamon: $H_0 = \bar{X}_4 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_4 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya $-2,271 < -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,041 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 12,550, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka *equal variances not assumed* atau asumsi kedua variansnya berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Danamon lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

5) Bank Mandiri

Uji perbedaan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Mandiri dengan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_5 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Mandiri dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_5 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Mandiri dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.71

Hasil Analisa Perbandingan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) antara BMRI dengan Industri bank periode 2005-2007
(Group Statistics)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	BMRI	12	,865807	,0636360	,0183701
	INDUSTRI	12	,796685	,0303806	,0087701

Dari tabel 4.71 diperoleh rata-rata Bank Mandiri 0,857536 dan Industri sebesar 0,796685 dengan *standard deviasi* 0,0636360 dan 0,0303806. *Std. Error mean* Bank Mandiri 0,0183701 dan industri 0,0087701

Tabel 4.72
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) antara BMRI dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
BOPO	Equal variances assumed	12,773	,002	3,396	22	,003	,0691224	,0203562	,0269062	,1113387
	Equal variances not assumed			3,396	15,767	,004	,0691224	,0203562	,0259171	,1123277

Bank Mandiri: $H_0 = \bar{X}_5 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_5 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya 3,396 > 2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,003 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 15,767, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,002 > 0,05, maka *equal variances not assumed* atau asumsi kedua variansnya berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Mandiri tidak lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

6) Bank Niaga

Uji perbedaan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Niaga dengan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_6 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_6 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.73
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) antara BNGA dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	BNGA	12	,830017	,0253561	,0073197
	INDUSTRI	12	,796685	,0303806	,0087701

Dari tabel 4.73, diperoleh rata-rata Bank Niaga 0,830017 dan Industri sebesar 0,796685 dengan *standard deviasi* 0,253561 dan 0,0303806. *Std. Error mean* Bank Niaga 0,0073197 dan industri 0,0087701.

Tabel 4.74
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) antara BNGA dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
BOPO	Equal variances assumed	,310	,583	2,918	22	,008	,0333320	,0114233	,0096414	,0570226
	Equal variances not assumed			2,918	21,318	,008	,0333320	,0114233	,0095974	,0570666

Bank NISP: $H_0 = \bar{X}_6 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_6 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya 2,918 > 2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,008 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,583 > 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Lippo tidak lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

7) Bank Internasional Indonesia (BII)

Uji perbedaan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Niaga dengan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_7 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank

Internasional Indonesia (BII) sama dengan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_7 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Internasional Indonesia (BII) dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.75

Hasil Analisa Perbandingan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) antara BNII dengan Industri bank periode 2005-2007
(Group Statistics)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	BNII	12	,867352	,0561300	,0162033
	INDUSTRI	12	,796685	,0303806	,0087701

Dari tabel 4.75, diperoleh rata-rata Bank Internasional Indonesia (BII) 0,867352 dan Industri sebesar 0,796685 dengan *standard deviasi* 0,0561300 dan 0,0303806. *Std. Error mean* Bank Internasional Indonesia (BII) 0,0162033 dan industri 0,0087701.

Tabel 4.76
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) antara BNII dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
BOPO	Equal variances assumed	5,784	,025	3,836	22	,001	,0706675	,0184245	,0324574	,1088776
	Equal variances not assumed			3,836	16,936	,001	,0706675	,0184245	,0317839	,1095511

BII: $H_0 = \bar{X}_7 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_7 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya 3,836 > 2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,001 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 16,936, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar $0,025 < 0,05$ maka *equal variances not assumed* atau asumsi kedua variansnya berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Internasional Indonesia (BII) tidak lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

8) Bank Lippo

Uji perbedaan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Lippo dengan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_8 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Lippo dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_8 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Lippo dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.77

Hasil Analisa Perbandingan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) antara Bank Lippo dengan Industri bank periode 2005-2007
(Group Statistics)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	LIPPO	12	,772790	,0275351	,0079487
	INDUSTRI	12	,796685	,0303806	,0087701

Dari tabel 4.77, diperoleh rata-rata Bank Lippo 0,772790 dan Industri sebesar 0,796685 dengan *standard deviasi* 0,0275351 dan 0,0303806. *Std. Error mean* Bank Lippo 0,0079487 dan industri 0,0087701.

Tabel 4.78
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) antara Bank Lippo dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
BOPO	Equal variances assumed	,002	,961	-2,019	22	,056	-,0238949	,0118363	-,0484418	,0006520
	Equal variances not assumed			-2,019	21,791	,056	-,0238949	,0118363	-,0484555	,0006656

Bank Lippo: $H_0 = \bar{X}_8 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_8 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya $2,074 > -2,019 > -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,056 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,961 > 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Lippo tidak berbeda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

9) Bank NISP

Uji perbedaan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank NISP dengan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_9 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank NISP

dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_9 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank NISP dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.79

Hasil Analisa Perbandingan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) antara Bank NISP dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	NISP	12	,864074	,0358316	,0103437
	INDUSTRI	12	,796685	,0303806	,0087701

Dari tabel 4.79, diperoleh rata-rata Bank NISP 0,864074 dan Industri sebesar 0,796685 dengan *standard deviasi* 0,0358316 dan 0,0303806. *Std. Error mean* Bank NISP 0,0103437 dan industri 0,0087701.

Tabel 4.80
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) antara Bank NISP dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
BOPO	Equal variances assumed	,016	,899	4,969	22	,000	,0673897	,0135612	,0392654	,0955140
	Equal variances not assumed			4,969	21,427	,000	,0673897	,0135612	,0392218	,0955576

Bank NISP: $H_0 = \bar{X}_9 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_9 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya 4,969 > 2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,899 > 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank NISP tidak lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

c. *Net Interest Margin* (NIM)

1) Bank Central Asia (BCA)

Uji perbedaan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Central Asia (BCA) dengan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_1 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_a = \bar{X}_1 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan tidak rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007.

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.81
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) antara BBKA dengan Industri bank periode 2005-2007
(Group Statistics)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NIM	BBKA	12	,099246	,0371404	,0107215
	INDUSTRI	12	,080190	,0292098	,0084321

Dari tabel 4.81, diperoleh rata-rata Bank Central Asia (BCA) 0,099246 dan Industri sebesar 0,080190 dengan *standard deviasi* 0,0371404 dan 0,0292098. *Std. Error mean* Bank Central Asia (BCA) 0,0107215 dan industri 0,0084321.

Tabel 4.82
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) antara BBKA
dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
NIM	Equal variances assumed	,720	,405	1,397	22	,176	,0190559	,0136401	-,0092319	,0473437
	Equal variances not assumed			1,397	20,842	,177	,0190559	,0136401	-,0093233	,0474350

BCA: $H_0 = \bar{X}_1 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_1 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya $2,074 > 1,397 > -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,176 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,405, yang $> 0,05$, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Net Income Margin* (NIM) Bank Central Asia (BCA) tidak lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

2) Bank Negara Indonesia (BNI)

Uji perbedaan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Negara Indonesia (BNI) dengan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_2 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_2 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.83
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) antara BBNI dengan Industri bank periode 2005-2007
(Group Statistis)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NIM	BBNI	12	,075236	,0308772	,0089135
	INDUSTRI	12	,080190	,0292098	,0084321

Dari tabel 4.83, diperoleh rata-rata Bank Negara Indonesia (BNI) 0,075236 dan Industri sebesar 0,080190 dengan *standard deviasi* 0,0308772 dan 0,0292098. *Std. Error mean* Bank Negara Indonesia (BNI) 0,0089135 dan industri 0,0084321.

Tabel 4.84
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) antara BBNI
dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
NIM	Equal variances assumed	,049	,827	-,404	22	,690	-,0049535	,0122699	-,0303998	,0204927
	Equal variances not assumed			-,404	21,933	,690	-,0049535	,0122699	-,0304043	,0204973

BNI: $H_0 = \bar{X}_2 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_2 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya $2,074 > -0,404 > -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,690 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar $0,827 > 0,05$, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Net Income Margin* (NIM) Bank Negara Indonesia tidak berbeda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

3) Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Uji perbedaan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_3 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_3 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.85
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) antara BBRI dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NIM	BBRI	12	,111446	,0432817	,0124943
	INDUSTRI	12	,080190	,0292098	,0084321

Dari tabel 4.85, diperoleh rata-rata Bank Rakyat Indonesia (BRI) 0,111446 dan Industri sebesar 0,080190 dengan *standard deviasi* 0,0432817 dan 0,0292098. *Std. Error mean* Bank Rakyat Indonesia (BRI) 0,0124943 dan industri 0,0084321.

Tabel 4.86
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) antara BBRI
dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
NI M	Equal variances assumed	2,005	,171	2,074	22	,050	,0312559	,0150735	-,0000045	,0625164
	Equal variances not assumed			2,074	19,299	,052	,0312559	,0150735	-,0002602	,0627721

BRI: $H_0 = \bar{X}_3 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_3 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya 2,074 = 2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,05 berarti probabilitasnya sama dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,171 < 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Net Income Margin* (NIM) Bank Rakyat Indonesia (BRI) tidak berbeda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

4) Bank Danamon

Uji perbedaan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Danamon dengan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_4 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Danamon dan rata-rata *Net*

Interest Margin (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_4 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Danamon dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.87
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) antara BDMN dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NIM	BDMN	12	,101820	,0385191	,0111195
	INDUSTRI	12	,080190	,0292098	,0084321

Dari tabel 4.87, diperoleh rata-rata Bank Danamon 0,101820 dan Industri sebesar 0,080190 dengan *standard deviasi* 0,0385191 dan 0,0292098. *Std. Error mean* Bank Danamon 0,0111195 dan industri 0,0084321

Tabel 4.88
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) antara BDMN
dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
NIM	Equal variances assumed	1,192	,287	1,550	22	,135	,0216303	,0139551	-,0073107	,0505714
	Equal variances not assumed			1,550	20,507	,136	,0216303	,0139551	-,0074334	,0506940

Bank Danamon: $H_0 = \bar{X}_4 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_4 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya $2,074 > 1,550 > -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,135 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar $0,287 > 0,05$, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Net Income Margin* (NIM) Bank Danamon tidak berbeda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

5) Bank Mandiri

Uji perbedaan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Mandiri dengan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_5 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Mandiri dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_5 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Mandiri dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.89
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) antara BMRI dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NIM	BMRI	12	,070398	,0251798	,0072688
	INDUSTRI	12	,080190	,0292098	,0084321

Dari tabel 4.89, diperoleh rata-rata Bank Mandiri 0,070398 dan Industri sebesar 0,080190 dengan *standard deviasi* 0,0251798 dan 0,0292098. *Std. Error mean* Bank Lippo 0,0072688 dan industri 0,0084321.

Tabel 4.90
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) antara BMRI
dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
NIM	Equal variances assumed	,231	,635	-,880	22	,389	-,0097916	,0111326	-,0328793	,0132961
	Equal variances not assumed			-,880	21,532	,389	-,0097916	,0111326	-,0329084	,0133253

Bank Mandiri: $H_0 = \bar{X}_5 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_5 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya $2,074 > -0,880 > -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,389 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 17,756, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar $0,635 > 0,05$, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Net Income Margin* (NIM) Bank Mandiri tidak lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

6) Bank Niaga

Uji perbedaan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Niaga dengan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_6 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_6 - \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.91
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) antara BNGA dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NIM	BNGA	12	,045478	,0159182	,0045952
	INDUSTRI	12	,080190	,0292098	,0084321

Dari tabel 4.91, diperoleh rata-rata Bank Niaga 0,045478 dan Industri sebesar 0,080190 dengan *standard deviasi* 0,0159182 dan 0,0292098. *Std. Error mean* Bank Niaga 0,0045952 dan industri 0,0084321.

Tabel 4.92
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) antara BNGA
dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
NIM	Equal variances assumed	3,910	,061	-3,615	22	,002	-,0347121	,0096029	-,0546274	-,0147969
	Equal variances not assumed			-3,615	17,004	,002	-,0347121	,0096029	-,0549722	-,0144521

Bank Niaga: $H_0 = \bar{X}_6 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_6 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya -3,615 < -2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,002 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,061 > 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Net Income Margin* (NIM) Bank Niaga tidak lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

7) Bank Internasional Indonesia (BII)

Uji perbedaan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Internasional Indonesia (BII) dengan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_7 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Internasional Indonesia (BII) sama

dengan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_7 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Internasional Indonesia (BII) dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.93
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) antara BNII dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NIM	BNII	12	,076792	,0305691	,0088245
	INDUSTRI	12	,080190	,0292098	,0084321

Dari tabel 4.93, diperoleh rata-rata Bank Internasional Indonesia (BII) 0,076792 dan Industri sebesar 0,080190 dengan *standard deviasi* 0,0305691 dan 0,0292098. *Std. Error mean* Bank Internasional Indonesia (BII) 0, 0088245 dan industri 0,0084321.

Tabel 4.94
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) antara BNII
dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
NIM	Equal variances assumed	,005	,943	-,278	22	,783	-,0033983	,0122055	-,0287109	,0219143
	Equal variances not assumed			-,278	21,955	,783	-,0033983	,0122055	-,0287139	,0219174

BII: $H_0 = \bar{X}_7 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_7 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya $2,074 > -0,278 > -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,783 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,943 > 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Net Income Margin* (NIM) Bank Internasional Indonesia (BII) tidak berbeda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007.

8) Bank Lippo

Uji perbedaan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Lippo dengan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_8 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Lippo dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_8 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank Lippo dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.95
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) antara Bank Lippo dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NIM	LIPPO	12	,099102	,0381314	,0110076
	INDUSTRI	12	,080190	,0292098	,0084321

Dari tabel 4.95, diperoleh rata-rata Bank Lippo 0,099102 dan Industri sebesar 0,080190 dengan *standard deviasi* 0,0381314 dan 0,0292098. *Std. Error mean* Bank Lippo 0,0110076 dan industri 0,0084321.

Tabel 4.96
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) antara Bank Lippo dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
NIM	Equal variances assumed	1,110	,303	1,364	22	,186	,0189123	,0138661	-,0098442	,0476688
	Equal variances not assumed			1,364	20,603	,187	,0189123	,0138661	-,0099576	,0477822

Bank Lippo: $H_o = \bar{X}_8 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_8 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya $2,074 > 1,364 > -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,186 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi

Independent Samples Test ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar $0,303 > 0,05$, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Net Income Margin* (NIM) Bank Lippo tidak berbeda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

9) Bank NISP

Uji perbedaan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank NISP dengan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_9 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank NISP dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_9 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) Bank NISP dan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.97
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) antara NISP dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NIM	NISP	12	,042191	,0164231	,0047409
	INDUSTRI	12	,080190	,0292098	,0084321

Dari tabel 4.97, diperoleh rata-rata Bank NISP 0,042191 dan Industri sebesar 0,080190 dengan *standard deviasi* 0,0164231 dan 0,0292098. *Std. Error mean* Bank NISP 0,0047409 dan industri 0,0084321.

Tabel 4.98
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) antara NISP dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
NIM	Equal variances assumed	3,506	,075	-3,928	22	,001	-,0379989	,0096735	-,0580606	-,0179372
	Equal variances not assumed			-3,928	17,323	,001	-,0379989	,0096735	-,0583794	-,0176185

Bank NISP: $H_0 = \bar{X}_9 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_9 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya -3,928 < -2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,001 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,075 > 0,05 , maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Net Income Margin* (NIM) Bank NISP tidak lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

4.2.4 Liquidity (Likuiditas)

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

1) Bank Central Asia (BCA)

Uji perbedaan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Central Asia (BCA) dengan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_1 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_a = \bar{X}_1 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan tidak rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007.

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.99
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara BBKA dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	BBKA	12	,337009	,0269522	,0077804
	INDUSTRI	12	,529857	,0242924	,0070126

Dari tabel 4.99, diperoleh rata-rata Bank Central Asia (BCA) 0,337009 dan Industri sebesar 0,529857 dengan *standard deviasi* 0,0269522 dan 0,0242924. *Std. Error mean* Bank Central Asia (BCA) 0,0077804 dan industri 0,0070126.

Tabel 4.100
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara BBKA
dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
LDR	Equal variances assumed	,001	,980	-18,412	22	,000	-,1928487	,0104743	-,2145712	-,1711263
	Equal variances not assumed			-18,412	21,767	,000	-,1928487	,0104743	-,2145847	-,1711128

BCA: $H_0 = \bar{X}_1 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_1 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya -18,412 < -2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,980 > 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Central Asia (BCA) tidak lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

2) Bank Negara Indonesia (BNI)

Uji perbedaan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Negara Indonesia (BNI) dengan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_2 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-

rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_2 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.101
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara BBNI dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	BBNI	12	,443539	,0319130	,0092125
	INDUSTRI	12	,529857	,0242924	,0070126

Dari tabel 4.101, diperoleh rata-rata Bank Negara Indonesia (BNI) 0,443539 dan Industri sebesar 0,529857 dengan *standard deviasi* 0,0319130 dan 0,0242924. *Std. Error mean* Bank Negara Indonesia (BNI) 0,0092125 dan industri ,0070126.

Tabel 4.102
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara BBNI
dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
LDR	Equal variances assumed	2,505	,128	-7,455	22	,000	-,0863183	,0115779	-,1103293	-,0623073
	Equal variances not assumed			-7,455	20,54 3	,000	-,0863183	,0115779	-,1104284	-,0622082

BNI: $H_0 = \bar{X}_2 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_2 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya -7,455 < -2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,128 > 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Negara Indonesia (BNI) tidak lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

3) Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Uji perbedaan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_3 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-rata

Loan to Deposit Ratio (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_3 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.103
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara BBRI dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	BBRI	12	,612590	,0533978	,0154146
	INDUSTRI	12	,529857	,0242924	,0070126

Dari tabel 4.103, diperoleh rata-rata Bank Rakyat Indonesia (BRI) 0,612590 dan Industri sebesar 0,529857 dengan *standard deviasi* 0,0533978 dan 0,0242924. *Std. Error mean* Bank Rakyat Indonesia (BRI) 0,0154146 dan industri 0,0070126

Tabel 4.104
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara BBRI
dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
LDR	Equal variances assumed	,579	,455	4,885	22	,000	,0827321	,0169348	,0476114	,1178527
	Equal variances not assumed			4,885	15,366	,000	,0827321	,0169348	,0467112	,1187530

BRI: $H_0 = \bar{X}_4 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_4 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya 4,885 > 2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,455 > 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

4)Bank Danamon

Uji perbedaan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Danamon dengan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_4 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Danamon dan rata-rata *Loan to*

Deposit Ratio (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_4 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Danamon dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.105
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara BDMN dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	BDMN	12	,617817	,0263298	,0076008
	INDUSTRI	12	,529857	,0242924	,0070126

Dari tabel 4.105, diperoleh rata-rata Bank Danamon 0,617817 dan Industri sebesar 0,529857 dengan *standard deviasi* 0,0263298 dan 0,0242924. *Std. Error mean* Bank Danamon 0,0076008 dan industri 0,0070126.

Tabel 4.106
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara BDMN
dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
LDR	Equal variances assumed	,047	,830	8,505	22	,000	,0879593	,0103416	,0665122	,1094065
	Equal variances not assumed			8,505	21,859	,000	,0879593	,0103416	,0665042	,1094145

Bank Danamon: $H_0 = \bar{X}_4 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_4 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya $8,505 > 2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar $0,830 > 0,05$, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Danamon lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

5) Bank Mandiri

Uji perbedaan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Mandiri dengan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_5 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Mandiri dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_5 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Mandiri dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.107

Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara BMRI dengan Industri bank periode 2005-2007
(Group Statistics)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	BMRI	12	,432223	,0135696	,0039172
	INDUSTRI	12	,529857	,0242924	,0070126

Dari tabel 4.107, diperoleh rata-rata Bank Mandiri 0,432223 dan Industri sebesar 0,529857 dengan *standard deviasi* 0,0135696 dan 0,0242924. *Std. Error mean* Bank Mandiri 0,0039172 dan industri 0,0070126.

Tabel 4.108
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara BMRI
dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
LDR	Equal variances assumed	3,592	,071	-12,155	22	,000	-,0976349	,0080325	-,1142933	-,0809765
	Equal variances not assumed			-12,155	17,256	,000	-,0976349	,0080325	-,1145629	-,0807069

Bank Mandiri: $H_0 = \bar{X}_5 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_5 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya -12,155 < -2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena test *Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,071 > 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Mandiri tidak lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

6) Bank Niaga

Uji perbedaan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Niaga dengan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_6 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_6 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.109

Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara BNGA dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	BNGA	12	,779233	,0300988	,0086888
	INDUSTRI	12	,529857	,0242924	,0070126

Dari tabel 4.109, diperoleh rata-rata Bank Niaga 0,779233 dan Industri sebesar 0,529857 dengan *standard deviasi* 0,0300988 dan 0,0242924. *Std. Error mean* Bank Niaga 0,0086888 dan industri 0,0070126.

Tabel 4.110

Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara BNGA dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
LDR	Equal variances assumed	,789	,384	22,334	22	,000	,2493760	,0111656	,2262199	,2725321
	Equal variances not assumed			22,334	21,061	,000	,2493760	,0111656	,2261599	,2725921

Bank Niaga: $H_o = \bar{X}_6 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_6 = \mu$ ditolak karena nilai t hitunganya 22,334 > 2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 berarti

probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar $0,384 > 0,05$, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Niaga lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

7) Bank Internasional Indonesia (BII)

Uji perbedaan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Internasional Indonesia (BII) dengan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_7 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Internasional Indonesia (BII) sama dengan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_7 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Internasional Indonesia (BII) dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.111
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara BNII
dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	BNII	12	,495246	,0511340	,0147611
	INDUSTRI	12	,529857	,0242924	,0070126

Dari tabel 4.111, diperoleh rata-rata Bank Internasional Indonesia (BII) 0,495246 dan Industri sebesar 0,529857 dengan *standard deviasi* 0,0511340 dan 0,0242924. *Std. Error mean* Bank Internasional Indonesia (BII) 0,0147611 dan industri 0,0070126.

Tabel 4.112
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara BNII
dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
LDR	Equal variances assumed	2,670	,117	-2,118	22	,046	-,0346110	,0163422	-,0685026	-,0007194
	Equal variances not assumed			-2,118	15,725	,050	-,0346110	,0163422	-,0693042	,0000823

BII: $H_0 = \bar{X}_7 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_7 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya -2,118 < -2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,046 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,117 > 0,05, maka *equal variances assumed* atau

asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Internasional Indonesia (BII) tidak lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

8) Bank Lippo

Uji perbedaan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Lippo dengan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_8 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Lippo dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_8 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Lippo dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.113

Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara Bank Lippo dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	LIPPO	12	,351241	,0993524	,0286806
	INDUSTRI	12	,529857	,0242924	,0070126

Dari tabel 4.113, diperoleh rata-rata Bank Lippo 0,351241 dan Industri sebesar 0,529857 dengan *standard deviasi* 0,0993524 dan 0,0242924. *Std. Error mean* Bank Lippo 0,0286806 dan industri 0,0070126.

Tabel 4.114
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara Bank Lippo dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
LDR	Equal variances assumed	17,201	,000	-6,050	22	,000	-,1786166	,0295254	-,2398487	-,1173846
	Equal variances not assumed			-6,050	12,311	,000	-,1786166	,0295254	-,2427675	-,1144658

Bank Lippo: $H_0 = \bar{X}_8 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_8 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya -6,050 < -2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 12,311, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,000 < 0,05, maka *equal variances not assumed* atau asumsi kedua variansnya berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Lippo tidak lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

9) Bank NISP

Uji perbedaan rait *Ratio* (LDR) Bank NISP dengan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_9 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank NISP dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_9 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank NISP dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.115
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara Bank NISP dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	NISP	12	,699820	,0411178	,0118697
	INDUSTRI	12	,529857	,0242924	,0070126

Dari tabel 4.115, diperoleh rata-rata Bank NISP 0,699820 dan Industri sebesar 0,529857 dengan *standard deviasi* 0,0411178 dan 0,0242924. *Std. Error mean* Bank Lippo 0,0118697 dan industri 0,0070126.

Tabel 4.116
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara Bank NISP dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Upper Lower
LDR	Equal variances assumed	,924	,347	12,328	22	,000	,1699621	,0137865	,1413707 ,1985535
	Equal variances not assumed			12,328	17,845	,000	,1699621	,0137865	,1409798 ,1989444

Bank NISP: $H_0 = \bar{X}_9 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_9 = \mu$ ditolak karena nilai t hitunganya 12,328 > 2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi

Independent Samples Test ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar $0,347 > 0,05$, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Lippo lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

b. Working Capital on Total Asset (WCTA)

1) Bank Central Asia (BCA)

Uji perbedaan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Central Asia (BCA) dengan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_1 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_a = \bar{X}_1 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan tidak rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Central Asia (BCA) dan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007.

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.117

Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Working Capital on Total Asset (WCTA)* antara BBKA dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
WCTA BBKA	12	,118770	,0392879	,0113414
INDUSTRI	12	,083486	,0252761	,0072966

Dari tabel 4.117, diperoleh rata-rata Bank Central Asia (BCA) 0,118770 dan Industri sebesar 0,083486 dengan *standard deviasi* 0,0392879 dan 0,0252761. *Std. Error mean* Bank Central Asia (BCA) 0,0113414 dan industri 0,0072966.

Tabel 4.118

Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Working Capital on Total Asset (WCTA)* antara BBKA dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
WCTA	Equal variances assumed	2,166	,155	2,616	22	,016	,0352840	,0134859	,0073161	,0632520
	Equal variances not assumed			2,616	18,774	,017	,0352840	,0134859	,0070348	,0635332

BCA: $H_0 = \bar{X}_1 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_1 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya 2,616 > 2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,016 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,155 > 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji

Independent Samples Test. Jadi rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Central Asia (BCA) lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

2) Bank Negara Indonesia (BNI)

Uji perbedaan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Negara Indonesia (BNI) dengan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_2 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_2 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Negara Indonesia (BNI) dan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.119
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) antara BBNI dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
WCTA BBNI	12	,059533	,0408357	,0117882
INDUSTRI	12	,083486	,0252761	,0072966

Dari tabel 4.119, diperoleh rata-rata Bnak Negara Indonesia (BNI) 0,059533 dan Industri sebesar 0,083486 dengan *standard deviasi* 0,0408357 dan 0,0252761. *Std. Error mean* Bank Lippo 0,0117882 dan industri 0,0072966.

Tabel 4.120
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA)
antara BBNI dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
WCTA	Equal variances assumed	3,427	,078	-1,728	22	,098	-,0239535	,0138637	-,0527051	,0047981
	Equal variances not assumed			-1,728	18,350	,101	-,0239535	,0138637	-,0530403	,0051334

BNI: $H_0 = \bar{X}_2 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_2 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya $2,074 > -1,728 > -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,098 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar $0,078 > 0,05$, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Negara Indonesia tidak berbeda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

3) Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Uji perbedaan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_3 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007

$H_a = \bar{X}_3 \neq \mu \neq 0$ Ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.121
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) antara BBRI dengan Industri bank periode 2005-2007
(Group Statistics)

BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
WCTA BBRI	12	,096165	,0503108	,0145235
INDUSTRI	12	,083486	,0252761	,0072966

Dari tabel 4.121, diperoleh rata-rata Bank Rakyat Indonesia (BRI) 0,096165 dan Industri sebesar 0,083486 dengan *standard deviasi* 0,0503108 dan 0,0252761. *Std. Error mean* Bank Rakyat Indonesia (BRI) 0,0145235 dan Industri 0,0072966.

Tabel 4.122
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA)
antara BBRI dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Upper	Lower
WCTA	2,055	,166	,780	22	,444	,0126785	,0162534	-,0210289	,0463859
			,780	16,220	,447	,0126785	,0162534	-,0217391	,0470960

BRI: $H_0 = \bar{X}_3 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_3 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya $2,074 > 780 > -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,444 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,166 > 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) tidak berbeda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

4) Bank Danamon

Uji perbedaan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Danamon dengan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_4 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Danamon dan rata-rata

Working Capital on Total Asset (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_4 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset (WCTA)* Bank Danamon dan rata-rata *Working Capital on Total Asset (WCTA)* industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.123
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Working Capital on Total Asset (WCTA)* antara BDMN dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
WCTA	BDMN	12	,111826	,0312541	,0090223
	INDUSTRI	12	,083486	,0252761	,0072966

Dari tabel 4.123, diperoleh rata-rata Bank Danamon 0,111826 dan Industri sebesar 0,083486 dengan *standard deviasi* 0,0312541 dan 0,043108. *Std. Error mean* Bank Danamon 0,0090223 dan industri 0,0072966

Tabel 4.124
 Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA)
 antara BDMN dengan Industri bank periode 2005-2007
 (*Independent Samples Test*)

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Upper	Lower
WCTA	,779	,387	2,442	22	,023	,0283399	,0116035	,0042757	,0524042
			2,442	21,078	,023	,0283399	,0116035	,0042145	,0524653

Bank Danamon: $H_0 = \bar{X}_4 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_4 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya $2,442 > 2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,023 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar $0,387 > 0,05$, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Danamon lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

5) Bank Mandiri

Uji perbedaan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Mandiri dengan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_5 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Mandiri dan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_5 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Mandiri dan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.125
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) antara BMRI dengan Industri bank periode 2005-2007
(Group Statistics)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
WCTA	BMRI	12	,012230	,0195021	,0056298
	INDUSTRI	12	,083486	,0252761	,0072966

Dari tabel 4.125, diperoleh rata-rata Bank Mandiri 0,012230 dan Industri sebesar 0,083486 dengan *standard deviasi* 0,0195021 dan 0,0252761. *Std. Error mean* Bank Mandiri 0,0056298 dan industri 0,0072966.

Tabel 4.126
 Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA)
 antara BMRI dengan Industri bank periode 2005-2007
 (*Independent Samples Test*)

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Upper	Lower
WCTA	Equal variances assumed	,307	-7,732	22	,000	-,0712565	,0092160	-,0903693	-,0521438
	Equal variances not assumed								
			-7,732	20,670	,000	-,0712565	,0092160	-,0904409	-,0520722

Bank Mandiri: $H_0 = \bar{X}_5 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_5 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya -7,732 < -2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,585 > 0,05, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variannya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Mandiri tidak lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

6) Bank Niaga

Uji perbedaan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Niaga dengan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_6 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_6 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Niaga dan rata-rata industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.127
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) antara BNGA dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
WCTA	BNGA	12	,022161	,0651579	,0188095
	INDUSTRI	12	,083486	,0252761	,0072966

Dari tabel 4.127, diperoleh rata-rata Bank Niaga 0,022161 dan Industri sebesar 0,083486 dengan *standard deviasi* 0,0651579 dan 0,0252761. *Std. Error mean* Bank Niaga 0,0188095 dan industri 0,0072966

Tabel 4.128
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA)
antara BNGA dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Upper	Lower	
WCTA	Equal variances assumed	6,489	,018	-3,040	22	,006	-,0613253	,0201751	-,1031659	-,0194846
	Equal variances not assumed			-3,040	14,237	,009	-,0613253	,0201751	-,1045291	-,0181215

Bank BNGA: $H_0 = \bar{X}_6 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_6 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya -3,040 < -2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,009 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 14,237, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,018 < 0,05, maka *equal variances not assumed* atau asumsi kedua variansnya berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Lippo tidak lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

7) Bank Internasional Indonesia (BII)

Uji perbedaan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Internasional Indonesia (BII) dengan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_7 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Internasional Indonesia

(BII) sama dengan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_7 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Internasional Indonesia (BII) dan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.129
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA)
antara BNII dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
WCTA	BNII	12	,051251	,0487220	,0140648
	INDUSTRI	12	,083486	,0252761	,0072966

Dari tabel 4.129, diperoleh rata-rata Bank Internasional Indonesia (BNII) 0,051251 dan Industri sebesar 0,083486 dengan *standard deviasi* 0,0487220 dan 0,0252761. *Std. Error mean* Bank Internasional Indonesia (BNII) 0,0140648 dan industri 0,0072966.

Tabel 4.130
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA)
antara BNII dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Upper	Lower
WCTA	Equal variances assumed	,203	-2,034	22	,054	-,0322351	,0158449	-,0650953	,0006251
			-2,034	16,521	,058	-,0322351	,0158449	-,0657388	,0012686

BII: $H_0 = \bar{X}_7 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_7 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya $2,074 > -2,034 > -2,074$, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,054 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 22, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar $0,203 > 0,05$, maka *equal variances assumed* atau asumsi kedua variansnya tidak berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Internasional Indonesia (BII) tidak berbeda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

8) Bank Lippo

Uji perbedaan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Lippo dengan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007.

$$H_0 = \bar{X}_8 - \mu = 0$$

Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Lippo dan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_8 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Lippo dan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.131

Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) antara Bank Lippo dengan Industri bank periode 2005-2007
(Group Statistics)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
WCTA	LIPPO	12	,090137	,0739418	,0213452
	INDUSTRI	12	,083486	,0252761	,0072966

Dari tabel 4.131, diperoleh rata-rata Bank Lippo 0,090137 dan Industri sebesar 0,083486 dengan *standard deviasi* 0,0739418 dan 0,0252761. *Std. Error mean* Bank Lippo 0,0213452 dan industri 0,0072966.

Tabel 4.132
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA)
antara Bank Lippo dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Independent Samples Test*)

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Upper	Lower	
WCTA	Equal variances assumed	13,129	,002	,295	22	,771	,0066503	,0225578	-,0401318	,0534324
	Equal variances not assumed			,295	13,536	,773	,0066503	,0225578	-,0418875	,0551880

Bank Lippo: $H_0 = \bar{X}_8 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_8 = \mu$ diterima karena nilai t hitungnya $2,074 > 0,295 > -2,074$ nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,771 berarti probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan df sebesar 13,536, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar $0,002 > 0,05$, maka *equal variances not assumed* atau asumsi kedua variansnya berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank Lippo tidak berbeda dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

9) Bank NISP

Uji perbedaan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank NISP dengan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007.

$H_0 = \bar{X}_9 - \mu = 0$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank NISP dan rata-rata

Working Capital on Total Asset (WCTA) industri bank umum periode 2005-2007

$$H_a = \bar{X}_9 \neq \mu \neq 0$$

Ada perbedaan antara rata-rata *Working Capital on Total Asset (WCTA)* Bank NISP dan rata-rata *Working Capital on Total Asset (WCTA)* industri bank umum periode 2005-2007

Berikut tabel hasil perhitungan *Uji Independent Sample T-test* dengan SPSS 15 :

Tabel 4.133
Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Working Capital on Total Asset (WCTA)*
antara Bank NISP dengan Industri bank periode 2005-2007
(*Group Statistics*)

BANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
WCTA	NISP	12	,189304	,0571684	,0165031
	INDUSTRI	12	,083486	,0252761	,0072966

Dari tabel 4.133, diperoleh rata-rata Bank NISP 0,189304 dan Industri sebesar 0,083486 dengan *standard deviasi* 0,0571684 dan 0,0252761. *Std. Error mean* Bank NISP 0,0165031 dan industri 0,0072966

Tabel 4.134
 Hasil Analisa Perbandingan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA)
 antara Bank NISP dengan Industri bank periode 2005-2007
 (*Independent Samples Test*)

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Upper Lower
WCTA	Equal variances assumed	7,391	,013	5,864	22	,000	,1058177	,0180442	,0683963 ,1432390
	Equal variances not assumed			5,864	15,142	,000	,1058177	,0180442	,0673889 ,1442464

Bank NISP: $H_0 = \bar{X}_9 - \mu = 0$ atau $\bar{X}_9 = \mu$ ditolak karena nilai t hitungnya 5,864 > 2,074, nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 berarti probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan df sebesar 15,142, asumsi *Independent Samples Test* ini di ambil karena *test Levene's* memberikan hasil Sig. sebesar 0,013 > 0,05, maka *equal variances not assumed* atau asumsi kedua variansnya berbeda, yang digunakan untuk uji *Independent Samples Test*. Jadi rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) Bank NISP lebih baik dari rata-rata industri bank periode 2005-2007

Tabel 4.135

Rekapitulasi Hasil Analisa kinerja keuangan bank-bank umum periode 2005-2007 berdasarkan rasio metode *Capital, Assets Quality, Earnings and Liquidity* (CAEL)

CAEL	Rasio	Objek Penelitian	Hasil Analisa
<i>Capital</i> (Permodalan)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Bank Central Asia (BCA)	Rata-rata CAR BCA 23.06% lebih baik dari rata-rata CAR industri bank umum 18.63% periode 2005-2007
		Bank Negara Indonesia (BNI)	Rata-rata CAR BNI 17.88% tidak berbeda dari rata-rata CAR industri bank umum 18.63% periode 2005-2007
		Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Rata-rata CAR BRI 16.82% tidak lebih baik dari rata-rata CAR industri bank umum 18.63% periode 2005-2007
		Bank Danamon	Rata-rata CAR Bank Danamon 21.45% lebih baik dari rata-rata CAR industri bank umum 18.63% periode 2005-2007
		Bank Mandiri	Rata-rata CAR Bank Mandiri 23.06% lebih baik dari rata-rata CAR industri bank umum 18.63% periode 2005-2007
		Bank Niaga	Rata-rata CAR Bank Niaga 13.11% tidak lebih baik dari rata-rata CAR industri bank umum 18.63% periode 2005-2007
		Bank Internasional Indonesia (BII)	Rata-rata CAR BII 18.66% tidak berbeda dari rata-rata CAR industri bank umum 18.63% periode 2005-2007

CAEL	Rasio	Objek Penelitian	Hasil Analisa
<i>Capital</i> (Permodalan)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Bank Lippo	Rata-rata CAR Bank Lippo 20.28% tidak berbeda dari rata-rata CAR industri bank umum 18.63% periode 2005-2007
		Bank NISP	Rata-rata CAR Bank NISP 12.79% tidak lebih baik dari rata-rata CAR industri bank umum 18.63% periode 2005-2007
<i>Asset Quality</i> (Kualitas Asset)	<i>Return On Earning Assets</i> (ROEA)	Bank Central Asia (BCA)	Rata-rata ROEA BCA 12.07% tidak berbeda dari rata-rata ROEA industri bank umum 11.17% periode 2005-2007
		Bank Negara Indonesia (BNI)	Rata-rata ROEA BNI 11,41% tidak berbeda dari rata-rata ROEA industri bank umum 11.17% periode 2005-2007
		Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Rata-rata ROEA BRI 12.82% tidak berbeda dari rata-rata ROEA industri bank umum 11.17% periode 2005-2007
		Bank Danamon	Rata-rata ROEA Bank Danamon 14.91% tidak berbeda dari rata-rata ROEA industri bank umum 11.17% periode 2005-2007
		Bank Mandiri	Rata-rata ROEA Bank Mandiri 11.76% tidak berbeda dari rata-rata ROEA industri bank umum 11.17% periode 2005-2007

CAEL	Rasio	Objek Penelitian	Hasil Analisa
<i>Asset Quality</i> (Kualitas Asset)	<i>Return On Earning Assets</i> (ROEA)	Bank Niaga	Rata-rata ROEA Bank Niaga 7.87% tidak berbeda dari rata-rata ROEA industri bank umum 11.17% periode 2005-2007
		Bank Internasional Indonesia (BII)	Rata-rata ROEA BII 11.41% tidak berbeda dari rata-rata ROEA industri bank umum 11.17% periode 2005-2007
		Bank Lippo	Rata-rata ROEA Bank Lippo 11.08% tidak berbeda dari rata-rata ROEA industri bank umum 11.17% periode 2005-2007
		Bank NISP	Rata-rata ROEA Bank NISP 7.83% tidak berbeda dari rata-rata ROEA industri bank umum 11.17% periode 2005-2007
<i>Earnings</i> (Pendapatan)	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Bank Central Asia (BCA)	Rata-rata ROA BCA 2.10% tidak berbeda dari rata-rata ROA industri bank umum 1.51% periode 2005-2007
		Bank Negara Indonesia (BNI)	Rata-rata ROA BII 0.98% tidak lebih baik dari rata-rata ROA industri bank umum 1.51% periode 2005-2007
		Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Rata-rata ROA BRI lebih baik 2.67% dari rata-rata ROA industri bank umum 1.51% periode 2005-2007

CAEL	Rasio	Objek Penelitian	Hasil Analisa
<i>Earnings</i> (Pendapatan)	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Bank Danamon	Rata-rata ROA 2.32% Bank Danamon tidak berbeda dari rata-rata ROA industri bank umum 1.51% periode 2005-2007
		Bank Mandiri	Rata-rata ROA Bank Mandiri 0.82% tidak lebih baik dari rata-rata ROA industri bank umum 1.51% periode 2005-2007
		Bank Niaga	Rata-rata ROA Bank Niaga 1.36% tidak berbeda dari rata-rata ROA industri bank umum 1.51% periode 2005-2007
		Bank Internasional Indonesia (BII)	Rata-rata ROA BII 1.01% tidak lebih baik dari rata-rata ROA industri bank umum 1.51% periode 2005-2007
		Bank Lippo	Rata-rata ROA Bank Lippo 1.44% tidak berbeda dari rata-rata ROA industri bank umum 1.51% periode 2005-2007
		Bank NISP	Rata-rata ROA Bank NISP 0.87% tidak lebih baik dari rata-rata ROA industri bank umum 1.51% periode 2005-2007
	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Bank Central Asia (BCA)	Rata-rata BOPO BCA 68,10% lebih baik dari rata-rata BOPO industri bank umum 79.67% periode 2005-2007

CAEL	Rasio	Objek Penelitian	Hasil Analisa
<i>Earnings</i> (Pendapatan)	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Bank Negara Indonesia (BNI)	Rata-rata BOPO BNI 85.43% tidak lebih baik dari rata-rata BOPO industri bank umum 79.67% periode 2005-2007
		Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Rata-rata BOPO BRI 71.56% lebih baik dari rata-rata BOPO industri bank umum 79.67% periode 2005-2007
		Bank Danamon	Rata-rata BOPO Bank Danamon 71.92% lebih baik dari rata-rata BOPO industri bank umum 79.67% periode 2005-2007
		Bank Mandiri	Rata-rata BOPO Bank Mandiri 86.58% tidak lebih baik dari rata-rata BOPO industri bank umum 79.67% periode 2005-2007
		Bank Niaga	Rata-rata BOPO Bank Niaga 83.00% tidak lebih baik dari rata-rata BOPO industri bank umum 79.67% periode 2005-2007
		Bank Internasional Indonesia (BII)	Rata-rata BOPO BII 86.74% tidak lebih baik dari rata-rata BOPO industri bank umum 79.67% periode 2005-2007
		Bank Lippo	Rata-rata BOPO Bank Lippo 77.28% tidak berbeda dari rata-rata BOPO industri bank umum 79.67% periode 2005-2007

CAEL	Rasio	Objek Penelitian	Hasil Analisa
<i>Earnings</i> (Pendapatan)	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Bank NISP	Rata-rata BOPO Bank NISP 86.41% tidak lebih baik dari rata-rata BOPO industri bank umum 79.67% periode 2005-2007
	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Bank Central Asia (BCA)	Rata-rata NIM BCA 9.92% tidak berbeda dari rata-rata NIM industri bank umum 8.02% periode 2005-2007
		Bank Negara Indonesia (BNI)	Rata-rata NIM BNI 7.52% tidak berbeda dari rata-rata NIM industri bank umum 8.02% periode 2005-2007
		Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Rata-rata NIM BRI 11.14% tidak berbeda dari rata-rata NIM industri bank umum 8.02% periode 2005-2007
		Bank Danamon	Rata-rata NIM Bank Danamon 10.18% tidak berbeda dari rata-rata NIM industri bank umum 8.02% periode 2005-2007
		Bank Mandiri	Rata-rata NIM Bank Mandiri 7.04% tidak berbeda dari rata-rata NIM industri bank umum 8.02% periode 2005-2007
		Bank Niaga	Rata-rata NIM Bank Niaga 4.55% tidak lebih baik dari rata-rata NIM industri bank umum 8.02% periode 2005-2007
		Bank Internasional Indonesia (BII)	Rata-rata NIM BII 7.68% tidak berbeda dari rata-rata NIM industri bank umum 8.02% periode 2005-2007

CAEL	Rasio	Objek Penelitian	Hasil Analisa
<i>Earnings</i> (Pendapatan)	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Bank Lippo	Rata-rata NIM Bank Lippo 9.91% tidak berbeda dari rata-rata NIM industri bank umum 8.02% periode 2005-2007
		Bank NISP	Rata-rata NIM Bank NISP 4.22% tidak lebih baik dari rata-rata NIM industri bank umum 8.02% periode 2005-2007
<i>Liquidity</i> (Likuiditas)	<i>Loan on Deposit Ratio</i> (LDR)	Bank Central Asia (BCA)	Rata-rata LDR BCA 33.70% tidak lebih baik dari rata-rata LDR industri bank umum 52.99% periode 2005-2007
		Bank Negara Indonesia (BNI)	Rata-rata LDR BNI 44.35% tidak lebih baik dari rata-rata LDR industri bank umum 55.99% periode 2005-2007
		Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Rata-rata LDR BRI 61.26% lebih baik dari rata-rata LDR industri bank umum 52.99% periode 2005-2007
		Bank Danamon	Rata-rata LDR Bank Danamon 61.78% lebih baik dari rata-rata LDR industri bank umum 52.99% periode 2005-2007
		Bank Mandiri	Rata-rata LDR Bank Mandiri 43.22% tidak lebih baik dari rata-rata LDR industri bank umum periode 2005-2007

CAEL	Rasio	Objek Penelitian	Hasil Analisa
<i>Liquidity</i> (Likuiditas)	<i>Loan on Deposit Ratio</i> (LDR)	Bank Niaga	Rata-rata LDR Bank Niaga 77.92% lebih baik dari rata-rata LDR industri bank umum 52.99% periode 2005-2007
		Bank Internasional Indonesia (BII)	Rata-rata LDR BII 49.52% tidak lebih baik dari rata-rata LDR industri bank umum 52.99% periode 2005-2007
		Bank Lippo	Rata-rata LDR Bank Lippo 35.12% tidak lebih baik dari rata-rata LDR industri bank umum 52.99% periode 2005-2007
		Bank NISP	Rata-rata LDR Bank NISP 69.98% lebih baik dari rata-rata LDR industri bank umum 52.99% periode 2005-2007
	<i>Working Capital on Total Asset</i> (WCTA)	Bank Central Asia (BCA)	Rata-rata WCTA BCA 11.88% lebih baik dari rata-rata WCTA industri bank umum 8.35% periode 2005-2007
		Bank Negara Indonesia (BNI)	Rata-rata WCTA BNI 5.95% tidak berbeda dari rata-rata WCTA industri bank umum 8.35% periode 2005-2007
		Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Rata-rata WCTA BRI 9.62% tidak berbeda dari rata-rata WCTA industri bank umum 8.35% periode 2005-2007
		Bank Danamon	Rata-rata WCTA Bank Danamon 11.18% lebih baik dari rata-rata WCTA industri bank umum 8.35% periode 2005 2007

CAEL	Rasio	Objek Penelitian	Hasil Analisa
<i>Liquidity</i> (Likuiditas)	<i>Working Capital on Total Asset</i> (WCTA)	Bank Mandiri	Rata-rata WCTA Bank Mandiri 1.22% tidak lebih baik dari rata-rata WCTA industri bank umum 8.35% periode 2005-2007
		Bank Niaga	Rata-rata WCTA Bank Niaga 2.22% tidak lebih baik dari rata-rata WCTA industri bank umum 8.35% periode 2005-2007
		Bank Internasional Indonesia (BII)	Rata-rata WCTA BII 5.13% tidak berbeda dari rata-rata WCTA industri bank umum 8.35% periode 2005-2007
		Bank Lippo	Rata-rata WCTA Bank Lippo 9.01% tidak berbeda dari rata-rata WCTA industri bank umum 8.35% periode 2005-2007
		Bank NISPAS	Rata-rata WCTA Bank NISP 18.93% lebih baik dari rata-rata WCTA industri bank umum 8.35% periode 2005-2007

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melalui beberapa tahap dalam menganalisa keuangan bank bank umum di periode 2005-2007 melalui metode rasio *Capital, Assets Quality, Earnings* dan *Liquidity* (CAEL), secara keseluruhan bank-bank umum dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. *Capital* (Permodalan)

1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Bank-bank umum yang memiliki rata-rata CAR diatas rata-rata CAR industri bank umum periode 2005-2007 adalah Bank Central Asia (BCA) (23,06%), Bank Mandiri (23,06%), dan Bank Danamon (21,45%). Lalu, Bank-bank yang memiliki rata-rata CAR tidak berbeda dengan rata-rata CAR industrinya adalah Bank Lippo (20,82%), Bank Internasional Indonesia (BII) (18,66%), Bank Negara Indonesia (BNI) (17,88%), dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) (16,82%). Sedangkan bank-bank yang memiliki rata-rata CAR lebih rendah dari industrinya adalah Bank Niaga (13,11%) dan Bank NISP (12,79%). Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) keseluruhan atau industri bank umum sebesar 18,63%. Rasio ini merupakan perbandingan jumlah modal bank terhadap jumlah *loans* dan *securities* yang dimiliki oleh bank, penyediaan modal yang cukup merupakan hal yang penting. *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) yang ideal sesuai standar yang ditetapkan oleh *Bank of International Settlements* (BIS) sebesar 8% dan secara keseluruhan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) cukup baik, karena diatas rasio standar yaitu 8%.

b. *Asset Quality* (Kualitas Asset)

1) *Return On Earning Asset* (ROEA)

Bank-bank umum memiliki rata-rata ROEA diatas rata-rata ROEA industri bank umum periode 2005-2007 adalah Bank Danamon (14,91%) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) (12,82%), Bank Central Asia (BCA) (12,07%), Bank Mandiri (11,76%) dan Bank Internasional Indonesia (BII) (11,41%). Sedangkan bank-bank yang memiliki rata-rata ROEA lebih rendah dari rata-rata ROEA industri adalah Bank Lippo (11,08%), Bank Negara Indonesia (BNI) (10,81%), Bank Niaga (7,87%) dan Bank NISP (7,83%). Rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) industri bank umum sebesar 11,17% dan secara singkat masing-masing bank umum rata-rata rata-rata ini tidak berbeda dengan rata-rata rata-rata industri. Rasio ini merupakan perbandingan jumlah *return* yang dihasilkan dengan aktiva produktif. Dari rasio ini dapat dilihat kualitas aktiva produktif terhadap *return* yang dihasilkan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank dan secara keseluruhan rata-rata *Return On Earning Asset* (ROEA) cukup baik.

c. *Earnings* (Pendapatan)

1) *Return On Asset* (ROA)

Bank-bank umum yang memiliki rata-rata ROA diatas rata-rata ROA industri bank umum periode 2005-2007 adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) (2,67%).

Lalu, Bank-bank yang memiliki rata-rata ROA tidak berbeda dengan rata-rata ROA industri adalah Bank Danamon (2,32%) dan Bank Central Asia (BCA) (2,10), Bank Lippo (1,44%) dan Bank Niaga (1,36%). Sedangkan bank-bank yang memiliki rata-rata ROA lebih rendah dari industrinya adalah Bank Internasional Indonesia (BII) (1,01%), Bank Negara Indonesia (BNI) (0,98%), Bank NISP (0,87%) dan Bank Mandiri (0,82%). Rata-rata *Return On Asset* (ROA) keseluruhan atau industri bank umum sebesar 1,51%. Rasio ini merupakan perbandingan jumlah laba bersih terhadap total asset. Semakin tinggi rasio ini semakin baik produktifitas suatu bank dan secara keseluruhan rata-rata *Return On Asset* (ROA) cukup baik.

2) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berikut adalah bank-bank umum yang memiliki rata-rata BOPO lebih rendah dari rata-rata BOPO industri bank umum periode 2005-2007 adalah Bank Central Asia (BCA) (68,10%), Bank Danamon (71,92%) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) (71,56). Lalu, bank yang memiliki rata-rata BOPO tidak berbeda dengan rata-rata BOPO industri adalah Bank Lippo (77,28%). Sedangkan bank-bank yang memiliki rata-rata BOPO lebih tinggi dari industrinya adalah Bank Niaga (83,00%), Bank Negara Indonesia (BNI) (85,43%), Bank NISP (86,41%), Bank Internasional Indonesia (BII) (86,74%) dan Bank Mandiri (86,58%). Rata-rata BOPO keseluruhan atau industri bank umum sebesar 79,67%. Rasio ini merupakan perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini merupakan barometer dalam pengukuran kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya

operasional dan tingkat efisiensi, semakin rendah rasio ini semakin baik, secara keseluruhan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) cukup baik.

3) *Net Interest Margin* (NIM)

Bank-bank umum yang memiliki rata-rata NIM tidak berbeda dengan rata-rata NIM industri bank umum periode 2005-2007 adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) (11,14%), Bank Danamon (10,18%) dan Bank Central Asia (BCA) (9,92) dan Bank Lippo (9,91%), Bank Internasional Indonesia (BII) (7,68%), Bank Negara Indonesia (BNI) (7,52%) dan Bank Mandiri (7,04%). Sedangkan bank-bank yang memiliki rata-rata NIM lebih rendah dari industrinya adalah Bank Niaga (4,55%), Bank NISP (4,22%). Rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) industri bank umum sebesar 8,02%. Rasio ini merupakan perbandingan *net interest income* terhadap *earning asset*. Semakin tinggi rasio ini semakin baik pendapatan yang dihasilkan oleh aktiva produktif suatu bank dan secara keseluruhan rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) baik.

d. *Liquidity* (Likuiditas)

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Bank-bank umum yang memiliki LDR diatas rata-rata LDR industri bank umum periode 2005-2007 adalah Bank Niaga (77,92%), Bank NISP (69,98%), Bank Danamon (61,78%) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) (61,26). Sedangkan bank-bank yang memiliki rata-rata LDR lebih rendah dari LDR industri adalah Bank Internasional Indonesia (BII) (49,52%), Bank Negara Indonesia (44,35%), Bank Mandiri (43,22%), Bank Lippo (35,12%), Bank

Central Asia (BCA) (33,70%). Rata-rata LDR industri bank umum sebesar 52,99%. Rasio ini merupakan perbandingan *loans* terhadap *total deposit*, sesuai dengan ketentuan berlaku, bila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank sebesar 110%, bank dimaksud dapat digolongkan sehat atau semakin tinggi rasio ini semakin baik dan secara keseluruhan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) cukup.

2) *Working Capital on Total Asset* (WCTA)

Bank-bank umum yang memiliki rata-rata WCTA diatas rata-rata WCTA industri bank umum periode 2005-2007 adalah Bank NISP (18,93%), Bank Central Asia (BCA) (11,88%) dan Bank Danamon (11,18%). Lalu, Bank-bank yang memiliki rata-rata WCTA tidak berbeda dengan rata-rata WCTA industri adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) (9,62%), Bank Lippo (9,01%), Bank Negara Indonesia (5,95%) dan Bank Internasional Indonesia (BII) (5,13%). Sedangkan bank-bank yang memiliki rata-rata LDR lebih rendah dari LDR industri adalah Bank Niaga (2,22%) dan Bank Mandiri (1,22%). Rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) industri bank umum sebesar 8,35%. Rasio ini merupakan perbandingan *working capital* yaitu selisih aktiva lancar dan pasiva lancar terhadap *total asset*. Rasio ini untuk menghitung *financial distress* bank, Semakin tinggi rasio ini semakin baik, menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva dan secara keseluruhan rata-rata *Working Capital on Total Asset* (WCTA) baik.

Dari data-data yang telah dijabarkan, dapat peneliti simpulkan lebih mendalam, bank umum yang memiliki kinerja keuangan paling baik pertama

berdasarkan metode *Capital, Asset Quality, Earnings* dan *Liquidity* adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), dikarenakan tingkat rasio permodalan yang baik yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 16,82% yang mampu menunjang *total loan* dan *securitiesnya* meskipun nilai rasio ini diperingkat lebih rendah dari 3 bank di atasnya, BRI mampu menunjukkan tingkat *assets quality* baik dari nilai rasio *Return On Earning Asset* (ROEA) nya sebesar 12,82%. Perbandingan laba bunga bersih yang dihasilkan terhadap kinerja aktiva produktifnya sangat baik dengan nilai rasio sebesar 11,14%, biaya yang dikeluarkan untuk operasional pun efisien dalam menghasilkan labanya dengan perbandingan 71,56% dan berkaitan erat dengan rasio *Return On Asset* (ROA) dengan nilai rasio yang sangat baik yaitu 2,67% dimana pendapatan yang diterima tidak jauh berbeda dengan total aset yang dimiliki.

Dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki tingkat likuiditas yang baik, dengan perbandingan jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang besar yaitu 61,26% dan kemampuan likuiditas penggunaan semua aktiva bank juga terlihat dari rasio *working capital to total asset* yang cukup tinggi sebesar 9,62%.

5.2 SARAN

a. Saran

Dilihat dari penelitian yang telah dilakukan dan membuahkan hasil berupa data-data yang dapat dilihat dan telah disimpulkan pada bagian pertama, diharapkan bank-bank di Indonesia khususnya industri bank umum agar lebih

memperhatikan faktor biaya yang dikeluarkan terhadap hasil dan melihat pergerakan ekonomi yang cukup kompleks dan sensitif saat-saat ini. Dari kesimpulan diatas bank-bank yang cukup baik bagi investor, diantaranya Bank Central Asia (BCA), Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Danamon. Ada pun saran, secara lengkap sebagai berikut :

a. *Capital* (Permodalan)

Dari faktor permodalan diupayakan terutama untuk bank-bank yang ada dibawah rata-rata industri, bisa meningkatkan penyediaan modal yang lebih cukup lagi, untuk mengimbangi ketergantungan dari dana pihak ketiga, diantaranya Bank Niaga (13,11%) dan Bank NISP (12,79%) yang hampir mendekati batas minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 8%, seseuai standar yang ditetapkan oleh *Bank of Internasional Settlements* (BIS).

b. *Asset Quality* (Kualitas Asset)

Kualitas aktiva pada bank-bank umum diharapkan lebih baik lagi, dikarenakan hal ini merupakan sorotan penting bagi pemerhati dan analis, dalam melihat kondisi suatu bank secara keseluruhan, terutama Bank Niaga (7,87%) dan Bank NISP (7,87%) dengan rasio *return on earning asset* (ROEA) yang memperlihatkan kualitas aktiva produkifnya terhadap *returnnya* yang jauh cukup rendah dari rata-rata industrinya, karena tinggi rendahnya presentase kualitas aktiva produktif ini menjadi indikator penting dalam menetapkan sehat atau tidaknya kondisi aktiva produktif suatu bank. Kualitas aktiva produktif yang memburuk dapat mempersulit operasional suatu bank, karena tesendatnya pengembalian arus dana dari pihak debitur.

c. *Earnings* (Pendapatan)

Untuk bank-bank umum dengan rasio *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) rendah dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) cukup tinggi, diantaranya Bank Niaga, Bank Internasional Indonesia (BII), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank NISP dan Bank Mandiri. Diharapkan dapat lebih efisien lagi dalam pengeluaran yang menjadi beban biaya, karena dapat dilihat bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh aktiva tidak cukup baik terhadap biaya yang telah dikeluarkan. Karena faktor pendapatan hubungannya cukup erat dengan biaya, dimana bank harus dapat menghasilkan bunga yang cukup baik dari aktiva yang dimilikinya terutama aktiva produktifnya.

d. *Liquidity* (Likuiditas)

Untuk Bank Niaga, Bank NISP dan Bank Danamon yang memiliki rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) cukup baik karena rasionya cukup tinggi. Dari rasio tersebut juga dapat diketahui besaran yang disalurkan dalam bentuk kredit cukup besar dari yang ditanamkan dalam bentuk penanaman dana lainnya cukup kecil. Perpencaran ini sangat penting, karena hasil dan bobot resikonya berbeda terutama dalam bentuk aktiva produktif lainnya yang mudah cairkan. Karena hasil bunga yang besar resiko pun cukup besar. Namun hal itu dapat terjaga baik dengan pengelolaan *loan* yang baik dari pihak manajemen bank tersebut. Dari *working capital on total asset* (WCTA) bank yang memiliki rasio cukup rendah yaitu Bank Niaga dan Bank Mandiri diharapkan dapat lebih baik lagi, karena rasio ini juga mengukur seberapa baik aktiva dapat menunaikan kewajiban lancarnya, yang merupakan tolak ukur dari nilai likuiditasnya.

b. Saran untuk Penelitian Mendatang

Diharapkan untuk penelitian mendatang lebih baik dari penulis yang sekarang dan dengan metode yang berbeda, serta lebih terperinci lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- O.Gill, James. (2008). *Cepat & Mudah Analisis Keuangan*, Jakarta : PPM Manajemen.
- Rinaldy.Eddie. (2008). *Membaca Neraca Bank*, Jakarta : Indonesia Legal Centre Publising.
- Kuncoro, Haryo, Dr.SE,M.Si. (2008).*Statistika Deskriptif untuk Manager*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Sugianto.Mikael,ST. (2007). *SPSS 15*, Jakarta : Elex Media Komputindo
- Fajar, Ibnu., DTN, Isnaeni., Pudjirahaju, Astutik., Amin, Isman,. Sunindya, B.Rudy., Aswin, AAG.Anom., Iwan S, Sugeng. (2009). *Statistika untuk Praktisi Kesehatan*, Jakarta : Graha Ilmu.
- Erick A, Helfert .(1995). *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta : Erlangga .Edisi ketujuh cetakan kedua Hal 9
- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan BI No : 6/10/Pbi/2004 tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*





